SURVIVAL PEKERJA OUTSOURCING SETELAH ADANYA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DI DESA SIWALANKERTO KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Bidang Sosiologi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

KHOLISATUN NAFI'AH

NIM. I03216010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JULI 2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Kholisatun Nafi'ah
NIM	:	I03216010
Program Studi	:	Sosiologi
Judul Skripsi	:	Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.

3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juni 2020

Yang menyatakan

Kholisatun Nafi'ah

NIM. I03216010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Kholisatun Nafi'ah

NIM : I03216010

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul : **Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja Di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 06 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Warsito, M.Si

NIP 195902091991031001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Kholisatun Nafi'ah dengan judul: **"Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Keputusan Hubungan Kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 06 Juli 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Dr. Warsito, M.Si	Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd
NIP.195902091991031001	NIP. 197212221999032004

Penguji III	Penguji IV
Hj. Siti Azizah, S. Ag, M.Si	Abid Rohman, S.Ag, M.Pdi
NIP.197703120071020005	NIP.197706232007101006

Surabaya, 06 Juli 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KHOLISATUN NAFI'AH
NIM : 103216010
Fakultas/Jurusan : FISIP / SOSIOLOGI
E-mail address : kholisatunnafi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

SURVIVAL PEKERJA OUTSOURCING SETELAH ADANYA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DI DESA SIWALANKERTO KECAMATAN WONOCOLO KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 MARET 2021

Penulis

(KHOLISATUN NAFI'AH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Kholisatun Nafi'ah, 2020, *Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya,* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Survival, Pekerja Outsourcing dan Pemutusan Hubungan Kerja*

Dalam penelitian ini lebih menfokuskan perihal pekerja *outsourcing* untuk *survive* setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

Dari penjelasan diatas penyusun mengajukan fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya pekerja *outsourcing* untuk mempertahankan hidupnya setelah adanya pemutusan hubungan kerja? Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Sedangkan yang menjadi informan yaitu 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan dengan rentang umur 23-53 tahun.

Dalam menjawab penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta subjek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling* di mana pada saat menentukan informan sudah memiliki kriteria sendiri. Dalam metode ini, pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan ialah Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO..... iv

PERSEMBAHAN..... v

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN

PENULISAN SKRIPSI..... vi

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian..... 5
E. Definisi Konseptual..... 6
F. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II : PILIHAN RASONAL-JAMES S.COLEMAN..... 12
A. Penelitian Terdahulu..... 12
B. Kajian Pustaka..... 14
C. Pilihan Rasional 24

BAB III: METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian..... 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31
C. Pemilihan Subyek Penelitian 32
D. Tahap-Tahap Penelitian..... 33
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: SURVIVAL PEKERJA OUTSOURCING SETELAH ADANYA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA: PILIHAN RASIONAL 42
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian..... 42
B. Pandangan Pekerja Terhadap Sistem Kerja Outsourcing.....
C. Strategi Pekerja Outsourcing Desa Siwalankerto Dalam Mempertahankan Hidup Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja 58
D. Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja Dalam Teori Pilihan Rasional James S. Coleman 63

BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan 99
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Dokumen lain yang relevan
Jadwal Penelitian
Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)
Biodatan Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Data Informan 33

4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Siwalankerto 46

4.2 Tingkat Mata Pencaharian Penduduk Desa Siwalankerto 49

4.3 Tingkat Agama Penduduk Desa Siwalankerto 50

4.4 Tingkat Kewarganegaraan Penduduk Desa Siwalankerto 51

4.5 Tingkat Etnis Penduduk Desa Siwalankerto 52

4.6 Tingkat Cacat Mental dan Fisik Penduduk Desa Siwalankerto 52

4.7 Tingkat Tenaga Kerja Penduduk Desa Siwalankerto 53

4.8 Tingkat Kualitas Angkatan Kerja Penduduk Desa Siwalankerto 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kelurahan Siwalankerto 42
4.2 Masjid Al-Hidayah yang berdampingan dengan SD Ibrahim 55
4.3 Ulfah(23) Admin Pengiriman Barang 108
4.4 Wiwik(35) Usaha Sembako 108
4.5 Rohma(28) Cleaning Service 108
4.6 Suntarum(53) Pabrik Kulit dan Mempunyai Usaha Sampingan 108
4.7 Fajar(35) Home Industry Sparepart 109
4.8 Mujiono(52) yang Berjualan Tahu Keliling 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, pastinya setiap individu akan mengalami suatu proses di mana dirinya diharuskan untuk dapat survive dalam menjalani kehidupannya. Setiap individu dalam menghadapi hal tersebut akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Survive ini banyak sekali ditemukan dalam setiap aspek kehidupan yang salah satunya yaitu dalam aspek pekerjaan.

Pekerjaan merupakan suatu hubungan antara perusahaan dengan pekerja yang memiliki perjanjian yang sudah di sepakati oleh kedua belah pihak. Pemilik modal atau perusahaan akan memberikan gaji sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja. Dengan adanya sebuah kesepakatan atau perjanjian antar kedua belah pihak maka terciptalah sebuah hubungan kerja. Prof. Imam Sopomo, S.H memberikan pendapat bahwa menurutnya hubungan kerja ialah hubungan antara buruh dan majikan setelah adanya perjanjian diantara keduanya, di mana buruh menyatakan bahwa ia setuju untuk bekerja dengan majikan dengan menerima upah. Serta majikan juga menyatakan bahwa ia juga setujku untuk memperkerjakan buruh tersebut dengan cara membayarnya.[2]

Pembangunan dalam suatu Negara dapat ditunjukan untuk kepentingan suatu penduduk, salah satunya tenaga kerja yang

[2] Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan (Suatu Pengantar)*, op. cit., hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menjadi objek pembangunan. Pada saat yang bersamaan, pekerja yang menjadi objek pembangunan tersebut, penduduk serta tenaga kerja menjadi faktor utama yang menggerakkan proses pembangunan secara langsung maupun tidak langsung di samping sumber daya lainnya, dan dapat mempengaruhi sumber daya lainnya.[3]

Dalam keterangan tersebut dijelaskan bahwa pembangunan suatu Negara ditunjukkan bagi kepentingan suatu penduduk. Objek dalam pembangunan ini salah satunya adalah tenaga kerja. Penduduk serta tenaga kerja yang menjadi faktor utama dalam proses pembangunan tersebut. Karena mereka yang akan menggerakan pembangunan secara langsung.

Sama halnya bagi beberapa pekerja yang sedang mengalami masa-masa sulit dalam pekerjaannya. Seperti salah satu contohnya ialah pekerja *outsourcing.* Alih daya atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *outsourcing*. Pekerja *outsourcing* ini sangat berbeda dengan pekerja biasanya. Karena Sistem ini merupakan cara agar dapat membantu bagi beberapa orang yang memang kesulitan dalam mencari pekerjaan yang sifatnya membutuhkan skill khusus atau pengalaman yang banyak.

Dalam sistem penggajian yang menentukan secara penuh adalah pihak PT yang diberikan kepada pihak penyalur tenaga kerja. Lalu, pihak penyalur tenaga kerja memberikan gaji tersebut kepada pekerja secara utuh tanpa adanya pengurangan sekalipun. Karena, pihak penyalur tenaga kerja sudah mendapatkan *fee* sendiri dari pihak PT. Namun, sayangnya ada beberapa pihak penyalur tenaga kerja yang terkadang berbuat curang. Di mana mereka mengambil berapa persen dari gaji yang diberikan untuk

[3] Buku Informasi & Profil Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasian Provinsi Jawa Timur Tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja. Pada hakikatnya, gaji tersebut tidak boleh di kurangi dan harus sama persis. Namun, jika adanya pengurangan pada gaji pekerja outsourcing itupun sudah melakukan sistem perjanjian di awal. Karena tiap pekerja akan dikenakan tunjangan untuk dirinya sendiri. Misalnya BPJS.

Pada beberapa tahun terakhir banyaknya aksi demo mengenai sistem kerja *outsourcing*. Ada berbagai macam isu yang dibahas mengenai penghapusan sistem outsourcing, dana BPJS yang belum terbayarkan dan upah yang terkesan jauh dari UMK.[4] Dengan kenyataan tersebutlah yang terkadang membuat para investor mengurungkan niatnya untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Karena dengan ulah beberapa PT yang tidak melakukan kebijakan yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Di mana baik di sisi perusahaan akan sangat di untungkan. Karena, selain PT tidak perlu susah payah untuk mencari tenaga kerja yang dibutuhkan. Ada alasan lain juga yaitu untuk masa akhir atau phk tidak memerlukan pesangon yang pada hakikatnya setiap pekerja yang di PHK akan diberikan pesangon dari perusahaan. Hal ini juga sudah tercantum dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan bagi perusahaan yang memberhentikan pekerjanya, maka diharuskan memberi uang pesangon. Di lain hal dengan pekerja, pemerintah juga membuat sistem kerja ini dikarenakan melihat pengangguran yang ada di Indonesia sangatlah tinggi

[4] Surya.co.id *BPJS Ketenagakerjaan Diduga Tak Dibayar, Ratusan Pekerja Outsourcing PT Eksekutif Surabaya Demo* https://www.google.com/amo/s/surabaya.tribunnews.com/amp/2019/10/21/bpjs-ketenagakerjaan-diduga-tak-dibayar-ratusan-pekerja-outsourcing-pt-eksekutif-surabaya-demo Diakses tanggal 26 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan SDM masih belum mewadahi atau pengalaman serta keahlian masih belum mencapai kriteria yang dibutuhkan, misalnya dalam faktor pendidikan. Dengan adanya sistem kerja ini dapat memudahkan dalam mencari kerja.

Bagi sebagian pekerja *outsourcing* yang sudah di PHK mereka akan melakukan survive dengan mempertahankan kondisinya di masa-masa yang sulit. Secara alamiah, mereka akan mengencangkan sabuknya agar dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan sudah di putuskan hubungan kerja oleh perusahaan, maka mereka diharuskan bisa untuk survive. Dalam hal ini, upaya untuk dapat mempertahankan hidupnya yaitu dengan memanfaatkan potensi diri yang di milikinya. Potensi diri yang dimaksud ini yaitu bisa berupa kemampuan seperti membuka usaha baru.

Dalam hal ini, terkadang mereka yang sudah di PHK lebih memilih untuk memanfaatkan pengalaman yang dimilikinya selama masih bekerja. Jadi, mereka mempunyai pengalaman yang bisa diterapkan di usaha barunya. Dengan adanya sistem kerja outsourcing yang menjadi fenomena menarik untuk diteliti dari segi sosiologi industri. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul **"*Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*"**. Sehingga peneliti dapat menjelaskan keterkaitan dengan fenomena yang ada di lapangan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pandangan pekerja tentang sistem kerja *outsourcing* ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi pekerja *outsourcing* untuk mempertahankan hidupnya setelah adanya pemutusan hubungan kerja di Desa Siwalankerto ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang akan dilakukan oleh pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja dalam mempertahankan hidupnya.
2. Untuk mengetahui bahwa tidak selamanya pemutusan hubungan kerja itu menakutkan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mampu memberikan tentang pengetahuan serta informasi mengenai :

1. Manfaat teoritis
   a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang studi Sosiologi, terutama dalam kajian survival pekerja *outsourcing* setelah adanya pemutusan hubungan kerja.
   b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka mengenai survival pekerja *outsourcing* setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

   a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait cara seorang pekerja dapat survive setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

   b. Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan masukan terkait survival pekerja *outsourcing* setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

E. Definisi Konseptual

Dengan adanya penjelasan mengenai istilah-istilah yang bersangkutan dalam penelitian yang berjudul survival pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Dengan melalui beberapa penjelasan ini dimaksudkan agar tidak adanya timbul perbedaan dalam hal istilah atau pengertian dalam penafsiran problematika dalam penelitian. Maka dari itu, pada poin ini peneliti mendefinisikan judul tersebut.

1. Survival

Survival artinya bertahan. Kemampuan seseorang agar dapat bertahan hidup. Kata survival yang berasal dari bahasa inggris survive atau to survive yang berarti bertahan hidup.[5] Dengan kata lain bahwa survival yang dimaksud yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mempertahankan hidupnya di kondisi yang kurang

[5] Sugeng Riyadi, https://www.scribd.com/doc/14347052/Survival. Diakses tanggal 26 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan. Atau bisa juga survival ini sama halnya seperti upaya dalam mempertahankan hidup dan keluar dari kondisi yang sulit.

Pengertian lain juga menyebutkan bahwa survival merupakan suatu keadaan yang dialami oleh seseorang ataupun sekelompok orang dari kehidupannya yang awalnya normal lalu beralih ke situasi yang tidak normal.[6] Keadaan yang dimaksud seperti pada penelitian ini yaitu pekerja outsourcing yang sudah di PHK. Pekerja tersebut melakukan survive setelah mendapatkan kondisi yang sulit tersebut pasca di PHK. Dalam keadaan ini secara otomatis mereka akan melakukan survive terhadap keberlangsungan hidupnya.

Setiap manusia akan secara langsung survive dengan kondisi yang sedang dialaminya. Mengupayakan suatu hal untuk dapat membuatnya bisa bertahan hidup. Namun, berhasil atau tidaknya seseorang tersebut dalam keluar dari kondisi sulit tersebut tergantung dari kesiapan mental setiap individu tersebut.

2. Pekerja Outsourcing

Pekerja ialah setiap orang yang menerima upah dan imbalan karena orang tersebut bekerja. Dalam kalimat tersebut mempunyai dua unsur yaitu menerima upah atau imbalan dan orang yang bekerja.[7] Sedangkan menurut Amin Widjaja Tunggal, Pengertian dari *outsourcing* ialah proses pemindahan pekerjaan dan layanan yang

[6] http://www.arismaduta.org/index.php?option=com_content&view=article&id=90:survival&catid=52:survival&Itemid=79. Diakses tanggal 26 Januari 2020.
[7] Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya dilakukan di dalam perusahaan ke pihak ketiga.[8] Dapat diambil kesimpulan bahwasannya pekerja *outsourcing* ini merupakan setiap orang yang bekerja dengan perusahaan penyedia jasa, dan pihak penyedia saja menyalurkannya kepada perusahaan pemberi kerja melalui perjanjian tertulis.

Dalam penelitian ini, kata pekerja digunakan untuk menggambarkan situasi yang sedang diteliti ialah pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

c. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Pemutusan hubungan kerja ialah pengakhiran hubungan kerja antara perusahaan dan pekerja yang disebabkan oleh faktor tertentu.[9] Dalam setiap pekerjaan atau hubungan kerja akan ada waktu di mana hubungan tersebut akan berakhir atau terkadang dari salah satu pihak memutuskan hubungan kerjanya. Pada tahun 2003, pemerintah mengeluarkan undang-undang nomer 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang didalamnya terkandung perlindungan bagi tenagakerja/buruh.

> Dalam Undang-Undang nomer 13 tahun 2003 pasal 1 Angka 25 menyebutkan bahwa "Pemutusan Hubungan Kerja adalah pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang

[8] Amin Widjaja Tunggal, *Outsourcing Konsep dan Kasus,* (Jakarta: Harvarindo, 2008), 11.
[9] D. Danny H. Simanjutak, *PHK dan Pesangon Karyawan* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan berakhirnya suatu hak dan kewajiban antara pekerja/buruh dan perusahaan [10]

Tiap pekerja terkadang paling tidak mengalami pemutusan hubungan kerja, apalagi mereka yang sudah lama bekerja dalam perusahaan tersebut. Atau yang sering terjadi seperti perusahaan sedang mengalami krisis, maka secara tidak langsung mengambil tindakan seperti pengurangan karyawan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini yang berjudul survival pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab agar dapat memudahkan dalam penulisan supaya runtut dan mudah dimengerti.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Di dalam bab ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, setelah itu juga menjelaskan rumusan masalah yang berhubungan dengan latar belakang dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Peneliti juga tidak luput menjelaskan tentang definisi konseptual dalam penelitian tersebut agar dapat menjelaskan mengenai gambaran umum tentang maksud dari judul yang diambil dari

[10] *Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan* Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti. Dan pada poin terakhir yaitu sistematika pembahasan dimana dalam sub bab ini akan menggambarkan sistematika penyusunan.

Bab II Kajian Teoretik

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang penelitian terdahulu, dimana di dalam penelitian terdahulu tersebut yang menggambarkan penelitian yang sedang diteliti dan relevan dengan judul peneliti ialah *Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja Di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. Setelah itu, ada juga tahap yang menjelaskan mengenai kajian pustaka, yang mana dalam tahap tersebut menjelaskan judul dengan memakai referensi buku, penelitian serta referensi ilmiah lainnya. Selanjutnya, pada tahap akhir bab ii yakni kerangka teori. Dalam kerangka teori ini dijelaskan mengenai analisis permasalahan dengan menggunakan teori sosial.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti menjelaskan gambaran dari metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dilakukan peneliti dilapangan. Bab ini membahas proses penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan yang benar-benar diteliti dalam lapangan tersebut. meliputi beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, pemilihan subyek penelitian, lokasi dan waktu penelitian sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, serta yang terakhir pemeriksaan keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Penyajian Dan Analisis Data

Dalam bab ini peneliti menjelaskan sub bab yang pertama yaitu dengan mendeskripsikan tentang tempat penelitian, yaitu Desa Siwalankerto. Lalu ada sub bab berikutnya peneliti akan menjabarkan tentang hasil wawancara maupun observasi yang sudah dilakukan penulis. Dengan menyertakan gambar tabel atau bagan yang dapat berguna untuk memperkuat data primer ataupun data sekunder.

Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai hasil wawancara dari beberapa informan yang sesuai dengan fokus penelitian tentang survive pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja. Sedangkan pada sub bab yang terakhir peneliti melakukan analisa dengan data yang didapat dengan menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari permasalahan, kesimpulan merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian karena berisi jawaban atasa rumusan masalah. Serta dalam bab ini juga tidak hanya kesimpulan, akan tetapi juga ada saran yang diperuntukan baik bagi pembaca maupun pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Pilihan Rasional - James S. Coleman

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini merupakan suatu acuan bagi penulis dalam melaksanakan sebuah penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang akan dikaji. Serta, dalam tahap ini juga bertujuan untuk dapat menjelaskan posisi penelitian dan juga agar dapat membedakan. Dengan adanya penelitian terdahulu inilah, penulis dapat menemukan judul yang tidak sama seperti judul yang akan diteliti oleh penulis. Namun, dengan adanya penelitian yang akan di angkat oleh penulis dapat menjadi sebuah rerefensi dalam memperkaya bahan dalam kajian yang akan diteliti oleh penulis. Penulis mengangkat tiga penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Irzi Akhmad Juliansyah, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area yang dilakukan pada tahun 2019. ***Hubungan Dukungan Sosial Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan Outsourcing Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan***[11]**.** Dalam penelitian ini menjelaskan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan disiplin kerja pada karyawan outsourcing Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Penelitian ini

[11] Irzi Akhmad Juliansyah, Skripsi; *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan Outsourcing Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfokus pada hubungan dukungan sosial dengan disiplin kerja pada karyawan outsourcing.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai pekerja outsourcing. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada hubungan dukungan sosialnya sedangkan peneliti berfokus pada cara mempertahankan hidupnya setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

2. Skripsi yang disusun oleh Nurhikmah Putri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang dilakukan pada tahun 2017. ***Analisis Perbandingan Kinerja Karyawan Tetap Dengan Karyawan Outsourcing***[12]**.** Dalam penelitian ini menjelaskan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai perbedaan yang signifikan antara kinerja karyawan tetap dan kinerja karyawan kontrak (outsourcing). Penelitian ini berfokus pada kinerja karyawan tetap dan karyawan kontrak (outsourcing).

   Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai pekerja outsourcing. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada kinerja antara karyawan tetap dan karyawan kontrak (outsourcing) sedangkan peneliti berfokus pada cara mempertahankan hidupnya setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

3. Skripsi yang disusun oleh Anggunita Adha, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang dilakukan

[12] Nurhikmah Putri, Skripsi; *Analisis Perbandingan Kinerja Karyawan Tetap Dengan Karyawan Outsourcing* , 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tahun 2009. ***Konsistensi Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Outsourcing Di PT. Swakarya Insan Mandiri***[13]**.** Dalam penelitian ini menjelaskan permasalahan yang diangkat yaitu mengenai bentuk konsistensi perlindungan pekerja outsourcing pada PT. Swakarya Insan Mandiri. Penelitian ini berfokus pada perlindungan pada karyawan outsourcing.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas mengenai pekerja outsourcing. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada perlindungan pada karyawan sedangkan peneliti berfokus pada cara mempertahankan hidupnya setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

B. Kajian Pustaka

1. Perbedaan Pekerja *Outsourcing* dan Pekerja Tetap[14]

   a. Masa Kerja

   Pekerja kontrak memiliki masa kerja yang panjang yaitu lima hingga sepuluh tahun setelah diangkat menjadi karyawan tetap atau bisa saja lebih. Berbanding terbalik dengan sistem kerja *outsourcing.* Masa kerja yang ditetapkan bisa tiga bulan sampai paling lama satu tahun. Atau memiliki batas maksimal tiga tahun.

   b. Perjanjian Kerja

   Dalam hal juga memiliki perbedaan, di mana perjanjiannya diantara keduanya sangatlah berbeda. Dalam surat perjanjian pekerja

[13] Anggunita Adha, Skripsi; *Konsisten Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Outsourcing di PT. Swakarya Insan Mandiri*, 2009.
[14] https://www.google.com/amp/s/sleekr.co/blog/perbedaan-karyawan-tetap-dan-kontrak/amp/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

outsourcing yaitu perjanjian kerja untuk waktu tertentu (PKWT). Sedangkan untuk pekerja tetap yaitu perjanjian kerja untuk waktu tidak tertentu (PKWTT). Hal ini bisa dibilang waktu tidak tertentu karena pekerja tersebut dapat bekerja dalam perusahaan tanpa batas waktu, kecuali dari pekerja yang memutuskan untuk mengundurkan diri.

c. Hak-Hak

1) Sifat Pekerjaan

Pekerja *outsourcing* pada dasarnya memang SDM yang disiapkan untuk bidang tertentu sebagai pihak penunjang saja, tanpa melakukan inti core dalam bisnis perusahaan tersebut. sedangkan pekerja tetap ialah seperti perusahaan yang harus terus menghasilkan produk yang sama dengan permintaan klien atau mengurus pada inti core. Dalam hal ini, sangatlah tidak efektif bila mengerjakan pekerja secara kontrak.

2) Pemutusan Hubungan Kerja

Perbedaan sangatlah signifikan dalam hal ini yaitu pada saat pemutusan hubungan kerja. Karena, tenaga kerja tetap akan lebih di untungkan dari pada pekerja *outsourcing.* Pekerja tetap akan mendapatkan pesangon dan juga pengganti hak-hak jika ada, tanpa terkecuali jika karyawan tersebut diberhentikan atau mengundurkan diri. Pesangon diberikan bagi mereka yang sudah bekerja selama tiga tahun lebih. Sedangkan bagi pekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

outsourcing, pada saat pekerja tersebut akan mengundurkan diri. Maka, ia diharuskan untuk membayar denda.

2. Pekerja Outsourcing

Pekerja *outsourcing* ialah pekerja yang melakukan suatu pekerjaan dengan perusahaan alih daya, lalu perusahaan alih daya ini akan menyalurkan kepada pihak perusahaan yang membutuhkan pekerjaan dengan menerima upah yang sudah di tentukan dalam perjanjian kerjanya.

Sistem kerja ini sudah ada dalam UU No. 13 tahun 2003 yang mengatur dan melegalkan sistem kerja outsourcing sebagai berikut :

> Dengan demikian UU No.13 Tahun 2003 telah memberikan justifikasi terhadap penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan lain atau perusahaan penyedia jasa pekerja, yang popular disebut *outsourcing*.[15]

Dalam bidang ketenagakerjaan, pengertian dari *outsourcing* yaitu pemanfaatan tenaga kerja agar dapat melaksanakan suatu pekerjaan bagi suatu perusahaan, dengan perantaranya melewati perusahaan penyedia jasa.[16] Maka dari itu, dengan adanya pihak penyedia jasa ini melatih para pekerja outsourcing sebelum di salurkan kepada pihak perusahaan yang membutuhkan.

Pada dasarnya, Pemerintah mengesahkan sistem kerja *outsourcing* ini dengan tujuan, agar pekerja yang mengalami kesulitan dalam mencari kerja dapat merasa terbantu serta secara

[15] Abdul Khakim, *Dasar-dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia,* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009), 74.
[16] Lalu Husni, Op.cit, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak langsung dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Hanya saja, sistem kerja *outsorcing* ini sangatlah berbeda dengan sistem kerja pada umumnya.

Namun, sistem kerja outsourcing ini juga memiliki beberapa resiko yang harus dihadapi. Adapun risikonya yaitu meliputi risiko ekonomi dan risiko hukum. Risiko ekonominya ialah: 1) tidak tercapainya tujuan dari sistem *outsourcing*, dikarenakan tidak adanya efisiensi serta produktivitas yang mengalami penurunan; 2) tenaga yang didapat tidak kompeten dalam bidang yang dibutuhkan, hal ini bisa saja terjadi karena pada proses seleksi dilakukan dengan tidak selektif dan kurang teliti; 3) sarana dan prasarana pekerja dari perusahaan penyedia jasa belum canggih dan kurang memadai; 4) tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara nasional, karena dalam masalah ketenagakerjaan serta masalah perusahaan yang masih kurang kompetitif dan produktivitas.[17]

Sedangkan jika dilihat dalam hukum ketenagakerjaan dibagi menjadi dua yaitu dari segi pengusaha dan pekerja. Sebagai berikut:

1) Dari segi pengusaha
   a) Beralihnya status pekerja *outsourcing* dari PKWT berubah menjadi pekerja tetap (PKWTT) pada perusahaan *outsourcing.*

[17] Dr. I Nyoman Putu Budiartha S.H,M.H. *Hukum Outsourcing Konsep Alih Daya, Bentuk Perlindungan, dan Kepastian Hukum. (*Malang: Setara Press, 2016), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Beralihnya status pekerja *outsourcing* demi hukum menjadi pekerja tetap pada perusahaan pemberi kerja, apabila melakukan pekerjaan inti (*core business*).[18]

c) Beralihnya hubungan kerja dalam hal perusahaan penyedia jasa tidak berbadan hukum dan tidak memiliki izin operasional serta perusahaan pemborongan pekerja tidak berstatus badan hukum.

2) Dari segi pekerja

a) Tidak memiliki jenjang karir karena dilihat dalam sistem kontrak (PKWT), di mana dalam perjanjian ini hanya boleh dilakukan dalam satu kali serta paling lama dua tahun.

b) Uang pesangon tidak sama dengan pekerja tetap, dikarenakan masa kerja yang dihitung dari perpanjangan kontrak selama dua tahun. Hal ini dicantumkan dalam pasal 59 ayat 6 UU No. 13 Tahun 2003.

Lalu proses rekutmen kandidat biasanya diperoleh ada dari mereka yang langsung melamar pada perusahaan alih daya, job fair atau mereka langsung mengirim lewat web atau e-mail perusahaan alih daya. Sedangkan pelamar, diharuskan untuk mengikuti proses wawancara dan persyaratan administrasi yang dibutuhkan oleh perusahaan alih daya, sebagai berikut :

1) Surat lamaran kerja dan curriculum vitae (CV)

[18] Gunarto Suhardi, *Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Kontrak Outsourcing* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Salinan ijazah
3) Fotocopy KTP
4) Pasfoto berwarna ukuran 3x4 dengan latar berwarna biru (2 lembar)
5) Serta dokumen pendukung lainnya.

Selain itu pekerja alih daya atau *outsourcing* memiliki kewajiban serta hak-haknya. Kewajiban dari pekerja outsourcing yaitu melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan perjanjian yang sudah di tentukan pada awal kesepakatan. Sedangkan hak yang diperoleh ialah mendapatkah upah yang sesuai dengan perjanjian kerja, medapatkan perlindungan untuk keselamatan kerja. Hak tersebut berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku. Jika perusahaan alih daya yang baik, maka akan patuh dengan peraturan serta memberikan hak yang memang seharusnya patut diberikan kepada pekerja.[19]

Dalam sistem kerja *outsorcing* yang sesuai dengan UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengenai perjanjian yang dilakukan mempunyai 2 (dua) tahapan, sebagai berikut :

1) Perjanjian yang dilakukan perusahaan pemberi pekerjaan dengan perusahaan penyedia tenaga kerja

   Dalam hal ini, pihak perusahaan dapat menyerahkan sebagian pekerjaannya kepada perusahaan lain melalui perjanjian

[19] Iftida Yasar, *Menjadi Karyawan Outsourcing* (Jakarta: PT. Gramedia PustakanUtama, 2011), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penyedia jasa pekerja secara tertulis. Sedangkan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No : KEP.101/MEN/VI/2004 tentang tata cara untuk perijinan perusahaan penyedia jasa pekerja memperoleh pekerjaan dari perusahaan pemberi pekerja, keduanya wajib mempunyai perjanjian tertulis yang sekurang-kurangnya memuat beberapa peraturan, sebagai berikut :

a) Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja dari perusahaan penyedia jasa pekerja.
b) Penegasan bahwa dalam melaksanakan pekerjaan sebagaimana dimaksud huruf a. hubungan kerja yang terjadi adalah antara perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh dengan pekerja/buruh yang dipekerjakan perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh sehingga perlindungan dan kesejahteraan, syarat-syarat kerja serta perselisihan yang timbul menjadi tanggungjawab perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh.
c) Penegasan bahwa perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh bersedia menerima pekerja/buruh di perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh sebelumnya untuk jenis-jenis pekerjaan yang terus-menerus ada di perusahaan pemberi pekerjaan dalam hal terjadi penggantian perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh.[20]

[20] Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor : KEP.101/MEN/VI/2004 tentang tata cara perijinan perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh, Pasal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya ketentuan untuk pendaftar perjanjian tersebut sebagai berikut :

a) Perjanjian yang didaftarkan pada instansi yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota tempat perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh melaksanakan pekerjaan dengan melampirkan draft perjanjian kerja.
b) Dalam melakukan pendaftaran, pejabat instansi yang bertanggungjawab dalam bidang kenetanagakerjaan dalam melakukan perjanjiannya. Apabila sudah memenuhi, maka diterbitkan bukti pendaftaran, namun apabila tidak sesuai dengan ketentuan, maka pejabat instansi yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan memberikan catatan pada bukti pendaftaran hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan.[21]

2) Perjanjian perusahaan penyedia tenaga kerja dengan pekerja

Perjanjian kerja dari kedua belah pihak yaitu perusahaan penyedia jasa pekerja dan pekerja melalui Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) maupun Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT).

Perjanjian kerja tersebut yakni berisi sebagai berikut :

a) Hubungan kerja, Syarat-syarat kerja.
b) Jangka waktu (PKWT/PKWTT)

[21] Ibid., Pasal 5 dan 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Besarnya upah dan cara pembayaran

d) Jenis pekerjaan

e) Penempatan kerja.[22]

Setelah adanya perjanjian, maka yang terakhir yaitu berakhirnya perjanjian sistem kerja *outsourcing* ini ditandai dengan hal sebagai berikut yang sudah diatur dalam Pasal 61 ayat (1) UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan :

a) Pekerja meninggal dunia

b) Berakhirnya jangka waktu perjanjian kerja

c) Adanya putusan pengadilan / putusan penetapan lembaga penyelesaian perselisihan hubungan industrial yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, atau

d) Adanya keadaan / kejadian tertentu yang dicantumkan dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan / perjanjian kerja bersama yang dapat menyebabkan berakhirnya hubungan kerja.[23]

Selanjutnya, ketentuan ini juga diatur pula dalam Pasal 62 UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, sebagai berikut :

> Apabila salah satu pihak mengakhiri hubungan kerja sebelum berakhirnya jangka waktu yang ditetapkan dalam perjanjian kerja waktu tertentu, atau berakhirnya hubungan kerja bukan karena ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 61 ayat (1), pihak yang mengakhiri hubungan kerja diwajibkan membayar ganti rugi kepada pihak lainnya sebesar upah

[22] Hadi Setia Tunggal, *Pokok-Pokok Outsourcing : Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Dan Transmigrasi No. 13/2012 Tentang Komponen Dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak, 47.*

[23] Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pasal 61 ayat (1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerja/buruh sampai batas waktu berakhirnya jangka waktu perjanjian kerja.[24]

[24] Ibid., Pasal 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pilihan Rasional James S. Coleman

Prinsip dasar dalam teori ini berasal dari ekonomi neoklasik dan Coleman mempopulerkan teori ini dalam sosiologi. Awal mula teori ini bisa popular yaitu setelah Coleman mendirikan jurnalnya yaitu *Rationality and Society* pada 1989 yang dengan maksud agar dapat menyebarkan pemikiran dari perspektif rasional. Maksud dari teori inipun yaitu tindakan rasional dari aktor untuk dapat melkaukan suatu tindakan yang memiliki tujuan tertentu dam tujuan tersebut ditentukan dengan nilai atau pilihan (preferensi).

Pengertian dari rasional menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu cara seseorang untuk berfikir dan mempertimbangkan suatu pilihan secara logis atau di fikirkan dengan akal sehat.[25] Dalam teori pilihan rasional James S. Coleman ini menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh aktor yang mengarah pada tujuan serta nilai atau pilihan sudah ditentukan oleh tujuan tersebut. Dalam teori pilihan rasional James S. Coleman memaparkan bahwa teori ini mempunyai dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya merupakan suatu hal yang menarik perhatian dan dapat dikontrol dengan aktor. Berikut paparan yang dijelaskan oleh Coleman mengenai interaksi antara aktor dan sumber daya ke tingkat sistem sosial :

> Basis minimal untuk sistem sosial tindakan adalah dua aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain…Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan

[25] "Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses 30 Mei 2020, https://kbbi.web.id/rasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepentingannya, yang meberikan ciri saling tergantung atau ciri sistematik terhadap tindakan mereka[26]

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu tindakan sosial mempunyai dua unsur yaitu aktor dan sumber daya. Dalam penjelasan tentang aktor ini yaitu merupakan seseorang yang mempunyai peran dalam melakukan suatu tindakan serta tindakan tersebut mempunyai suatu tujuan. Lalu, sumber daya yaitu saling berkaitan dengan aktor karena sumber daya ini bisa dikontrol oleh aktor. James S. Coleman sendiri menuturkan bahwa di dalam sistem sosial terdapat setidaknya dua orang aktor yang dapat mengendalikan sumberdaya tersebut. Dengan adanya sumberdaya ini dapat menjadikannya sebagai pengikat dalam sifat yang saling membutuhkan satu sama lain. Jadi, secara tidak langsung tindakan tersebut melibatkan kedua aktor yang dapat menuju pada tingkatan dalam sistem sosial.

Teori pilihan rasional ini memfokuskan pada dua hal yaitu aktor dan sumber daya. Dalam penelitian ini, yang mana disebut sebagai aktor ialah pekerja outsourcing yang mempunyai suatu tujuan agar dapat mempertahankan hidupnya setelah adanya pemutusan hubungan kerja. Aktor mempunyai suatu tujuan sama halnya dengan pekerja outsourcing. Serta aktor merupakan individu yang melakukan suatu tindakan. Tindakan tersebut pastinya diharapkan akan dapat menghasilkan perubahan sosial dalam hidupnya.

[26] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, (*Yogyakarta : Kencana, 2014), 369.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini dapat menjelaskan bagaimana pekerja outsourcing dalam bertahan hidup sesuai dengan kemampuannya serta kondisi yang berbeda-beda tergantung dari tiap individu dalam menyikapinya. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan setiap individu dalam melakukan tindakannya akan mempunyai tujuan dan mereka akan mempertimbangkan apapun yang mereka pilih akan mempunyai untung dan rugi agar dapat memenuhi dalam kebutuhan kesehariannya ataupun sebagai tanjakan agar dapat menaikkan status sosial dari pekerja itu.

Dalam teori ini juga memiliki dua pemaksa tindakan yang dapat mempengaruhi individu.

1. Sumber daya yang terbatas. Setiap aktor memiliki sumber yang berbeda-beda begitupun akses yang dimiliki pada sumber daya yang lainnya. Apabila aktor memiliki sumber daya yang besar maka semakin besar pula tujuan yang akan dicapai dapat diraihnya. Namun, jika sumber daya tersebut sedikit atau terbatas maka semakin sulit tujuan yang akan dicapai untuk dapat diraihnya. Pada dasarnya setiap aktor saat akan mengejar tujuan yang ingin dicapainya, ia akan memperhitungkan terlebih dahulu apakah pada tahap selanjutnya ia dapat mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut karena aktor menyadari bahwa sumber daya yang ia miliki terbatas. Dan dengan sumber daya yang terbatas tersebut dapat mengakibatkan seorang aktor tidak mengejar tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lembaga sosial. Dengan adanya lembaga sosial yang sudah ada sejak aktor kecil dapat menjadi suatu hambatan mengenai tindakan yang akan dilakukan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Lembaga sosial inilah yang akan mengawasi setiap tindakan aktor. Bisa jadi menjatuhkan sanksi yang dapat berakibat menghambat aktor tersebut dalam mencapai tujuan yang ingin ia capai. Seperti contoh lembaga sosial ini yaitu berupa aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam keluarga, sekolah ataupun lembaga sosial yang lainnya.

Pada saat pekerja outsourcing mengalami pemutusan hubungan kerja, maka pastinya akan melakukan suatu tindakan yang dilakukan suatu individu dan dianggap rasional. Tindakan tersebut yang dikatakan membuat perubahan sosial yakni dengan tindakan ini dapat merubah cara agar dapat mempertahankan hidupnya di kondisi yang sulit setelah di pemutusan hubungan kerja (PHK).

Aktor mempunyai peranan penting dalam menentukan semua tindakannya. Sama halnya dengan pilihan yang dipilih oleh pekerja *outsourcing.* Ada suatu alasan untuknya dalam bertahan hidup merupakan suatu tindakan yang dianggap rasional karena dengan adanya tindakan tersebut dapat membuat pekerja agar tetap bisa melangsungkan hidupnya. Sedangkan sumber daya bisa juga dengan sumber daya alam yang sudah disediakan oleh alam itu sendiri atau sumber daya yang ada di dalam diri sendiri yang biasa disebut potensi yang dimilikinya. Dengan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya seperti membuka suatu usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar dapat membantu perekonomian dalam keluarganya. Misalnya pada penelitian ini yaitu aktor tersebut dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang ia miliki dan dapat mengembangkannya dengan baik.

Dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh seseorang dipastikan mempunyai suatu tindakan. Seperti halnya pada pekerja *outsourcing* di Siwalankerto yang juga memiliki alasan agar dapat mempertahankan hidupnya. Menurut Coleman, teori pilihan rasional ini memaparkan bahwa seseorang dalam melakukan suatu tindakan dengan cara memanfaatkan suatu barang-barang tertentu ataupun sumber daya lainnya agar dapat memenuhi tujuan yang akan dicapainya.

Namun, pada dasarnya aktor juga terlebih dahulu menseleksi pada pilihan yang tersedia, bisa jadi suatu hal yang memang memungkinkan untuk dapat di pilih sesuai dengan tujuan yang dapat diprioritaskannya seperti sumber daya yang dimilikinya dan juga memikirkan tentang kemungkinan dari keberhasilan dari tindakan yang akan dilakukannya.

Coleman dalam mengembangkan teorinya menekankan pada struktur tindakan yang memfokuskan atas kewenangan, sistem kepercayaan, perilaku kolektif serta norma-norma dalam kelompok sosial. Seperti contoh dalam analisisnya yaitu kewenangan tersebut merupakan suatu hak untuk dapat mengontrol individu lain. Kewenangan ini muncul dan dapat dijalankan atas pemberian hak dari individu lain untuk dapat mengontrol tindakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coleman membagi beberapa unsur dalam menganalisis fenomena makro dari segi aplikatifnya :

1. Perilaku kolektif.

   Pendekatan yang pertama ialah perilaku kolektif. Di mana dalam perilaku kolektif ini di cirikan dengan tidak stabil dan kacau yang sukar dianalisis berdasarkan perilaku perspektif pilihan rasional. Namun, Coleman juga menjelaskan bahwa dalam perilaku kolektif ini juga ada isu makro yag dapat dilihat, melalui sisi mikro setiap individu pelakunya. Perilaku kolektif ini muncul akibat dari aktor itu sendiri yang menilai bahwa perlu menyadarkan akan kepentingan atau tujuan kepada individu lain untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal tanpa mengharuskannya untuk melakukan usaha yang lebih.

2. Norma-norma dalam kelompok sosial.

   Pendekatan yang kedua ialah norma. Kebanyakan sosiolog menganggap bahwa norma ini digunakan tentang perilaku individu, akan tetapi kebanyakan dari mereka tersebut tidak menerangkan bagaimana dan mengapa norma itu dapat muncul. Sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh aktor agar dengan tujuan tersebut individu lain yang mengontrol kendali dari aktor. Agar dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan dan memunculkan consensus yang dapat mencegah ketidakseimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aktor korporat.

Selanjutnya, pendekatan yang ketiga ialah aktor korporat. Sedangkan dalam pendekatan ini aktor tidak boleh bertindak hanya menurut kepentingan untuk dirinya sendir saja, Namun ia juga bertindak dengan kepentingan kolektivitas. Coleman juga menyatakan bahwasanya aktor kolektif ataupun aktor individual memiliki tujuannya sendiri-sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitihan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penggunaan metode ini dengan memfokuskan pada survive pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja. Sementara, dalam pendekatan deksriptifnya agar dapat menggambarkan bagaimana survive yang dilakukan oleh pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja.

Dari penjelasan di atas bahwa pendekatan kualitatif sangat berkaitan dengan judul "Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya" yang bertujuan untuk dapat menggambarkan kondisi yang ada di lapangan. Alasan dari peneliti untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan memberikan data dalam bentuk naratif-naratif dalam konteks dari beberapa informan dengan cara wawancara dan di tunjang dengan beberapa referensi dari buku perpustakaan yang membahas tentang informasi yang bersangkutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Alasan peneliti melakukan penelitian di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa tersebut karena melihat ada beberapa orang mempunyai pengalaman dengan adanya sistem kerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja dan menerapkan strategi yang berbeda-beda tergantung dengan kondisi yang dialami oleh pekerja teknik. Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber dengan rentang usia 23-53 tahun.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di mulai pada tanggal 10 Januari 2020 sampai selesai. Sehingga data yang diperoleh beragam dan valid.

C. Pemilih Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi. Namun menurut Spradley, dalam penelitian kualitatif ini mengenal istilah

> Sosial situasion yang jika diartikan dalam bahsa Indonesia yakni situasi sosial. Situasi sosial ini mempunyai tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berintegrasi secara sinergis. Dalam situasi sosial ini dinyatakan sebagai obyek dari penelitian yang bisa dipahami dengan lebih mendalam tentang apa yang terjadi dengan sesuatu yang ingin diteliti.[27]

Subyek dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor penting dalam penggalian informasi (data) secara mendalam dan dilakukan dengan cara menggali informasi mengenai SDM (sumber daya manusia). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan data bertujuan). Di mana dalam teknik ini, subyek yang dipilih sebagai informan disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari penelitian.

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Metode Penelitian Dan Pengembangan), (Bandung: Alfabeta, 2012), 215.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengambil 8 orang yang dijadikan subyek penelitian yang dianggap bisa mewakili penelitian. Berikut tabel dari beberapa subyek penelitian :

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No.	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1.	Wiwik	35 Tahun	Toko Sembako
2.	Suntarum	53 Tahun	Pabrik Kulit
3.	Fajar	35 Tahun	Home Industry
4.	Rohma	28 Tahun	Cleaning Service
5.	Mujiono	52 Tahun	Jual Tahu Keliling
6.	Ulfa	23 Tahun	Admin Pengiriman
7.	Har	46 Tahun	Usaha Warung
8.	Agus	50 Tahun	Security

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, di mana ketiga tahapan tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki sub langkah.

1. Tahap Pra Lapangan, meliputi :

   a. Menyusun Rancangan Penelitian

   Pada tahap ini, peneliti menyusun rumusan permasalahan yang dijadikan sebagai obyek penelitian, lalu kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melakukan penelitian hingga pembuatan proposal penelitian.

   b. Memilih Lapangan Penelitian

   Pada tahap ini dalam menentukan lapangan penelitian yaitu dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan untuk dapat melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih Desa Siwalankerto sebagai tempat penelitian dikarenakan didalam Desa ini terdapat beberapa orang yang memiliki pengalaman bekerja dengan sistem kerja outsourcing dan dapat survive setelah keluar dari pekerjaan tersebut dengan pilihan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Mengurus Perizinan

Pada tahap ini, sebelum peneliti mengurus surat perizinan. Peneliti diharuskan untuk membuat dan menyampaikan usulan tersebut dengan bentuk proposal. Setelah peneliti melakukan seminar proposal, peneliti baru diperbolehkan untuk mengurus surat perizinan. Pada saat mengurus surat perizinan, tahap pertama yang dilakukan yaitu dengan membuka situs resmi persuratan UIN Sunan Ampel Surabaya yang dapat diakses di ods.uinsby.ac.id. Setelah membuka situs resmi di link tersebut, peneliti akan diberikan pilihan untuk mengurus surat dan mengisi apa yang tertera disana. Setelah mengisi di link tersebut, peneliti ke bagian akademik fakultas untuk mencetak surat dan meminta tanda tangan dari dekan atau wakil dekan. Setelah surat sudah ditanda tangani dan dicetak, peneliti memberikan surat tersebut ke tempat penelitian tersebut guna mendapatkan izin serta data yang diperlukan agar dapat menunjang penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengalami kendala pada saat mengisi di situs resmi tersebut karena pada saat itu web sedang error. Jadi, peneliti harus menunggu untuk beberapa menit agar dapat berhasil mengisi surat di web. Selain itu, peneliti tidak mengalami kendala apapun dalam mengurus surat perizinan.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti lebih menfokuskan dalam pencarian serta pengumpulan data ketika berada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan dua cara dalam pengumpulan data yaitu dengan melalui pengamatan dan wawancara dengan subyek. Berikut langkah-langkah peneliti lakukan adalah :

a. Mempersiapkan diri dan memahami tempat penelitian

Dalam langkah ini yang harus dilakukan oleh peneliti ialah mempersiapkan diri dan mencari informasi terkait tempat penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam menempatkan diri di tempat penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengamati keseharian yang dilakukan oleh informan.

b. Memasuki Lapangan

Langkah kedua yaitu memasuki tempat penelitian. Tahap ini membantu peneliti untuk menemukan subyek penelitian. Peneliti langsung datang ke rumah masing-masing informan di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum peneliti mendatangi rumah masing-masing informan, peneliti terlebih dahulu datang sendiri ke pemerintahan setempat yaitu kelurahan Siwalankerto untuk memberikan surat penelitian serta meminta data-data berupa profil desa. Setelah mendapatkan ijin dari kelurahan tersebut, peneliti langsung menanyai kepada informan untuk waktu luang agar dapat berkunjung ke rumahnya masing-masing. Pada hari selanjutnya, peneliti akhirnya mengunjungi dua rumah informan dan berlanjut dengan hari selanjutnya.

c. Penulisan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir yang akan dilakukan oleh peneliti. Tahapan ini merupakan tahap penulisan laporan. Di mana dalam tahap ini, peneliti akan mengumpulkan semua data dari hasil pengamatan yang didapat selama penelitan berlangsung dan hasil wawancara pada saat berada di lapangan untuk dijadikan satu serta ditulis dalam bentuk laporan. Yang sangat diperlukan pada tahap ini ialah pada keabsahan data dari survival pekerja outsourcing setelah di pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan dimulai dari fokus penelitian sampai analisa data dan juga memperhatikan sistematika penulisan dalam laporan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang teknik dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan tema penelitian ini. Ada beberapa teknik yang dilakukan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui triangulasi (*multi-method)*. Data primer diperoleh dengan pengamatan dan wawancara (*interview)*. Observasi partisipan digunakan untuk menggali data-data yang bersifat gejala. Sementara, wawancara mendalam digunakan untuk menggali kategori data kesan atau pandangan.[28]

Selain itu, peneliti pada akhirnya akan membuat laporan tentang hasil penelitian yang telah di capai dengan mengkombinasikan data-data yang diperoleh dalam penelitian lapangan :

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan yang di lakukan di lokasi Penelitihan. Observasi penelitihan meliputi peninjauan dilapangan, penjajakan awal mengenai segala hal yang berhubungan dengan menyusun rencana penelitihan dan kemungkinan akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan.[29] Yang dilakuka pada tahap ini merupakan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada orang yang akan dijadikan subyek penelitian yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan.

   Observasi dalam penelitian ini untuk melihat mantan pekerja outsourcing ini setelah tidak bekerja lagi maka apa yang akan dilakukan oleh subyek. Observasi dilakukan selama satu minggu pertama setelah terjun ke lapangan selama bulan Januari 2020 – Maret 2020. Observasi ini

[28] Lexy J.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 34.
[29] Sri Kumalaningsih, *METODE PENELITIHAN Kupas Tuntas Cara MenapaiTujuan* (Malang:UB Press, 2012), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan karena peneliti ingin melihat sekaligus mengamati kebiasaan sehari-hari mantan pekerja outsourcing ini setelah tidak bekerja lagi.

2. Wawancara

Dalam tahap wawancara ini, merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian. Proses dalam memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antar peneliti dengan responden atau narasumber agar mendapat informasi atau data dalam wawancara.[30] Di dalam menerapkan teknik wawancara ini yaitu mengunjungi rumah dari informan tersebut.

Pada tahap wawancara ini, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mendatangi rumah tetangga peneliti yang terdekat dahulu yaitu di hari pertama dua orang informan. Setelah itu, peneliti dibantu oleh ibu peneliti yaitu di mana ibu peneliti memberi tau bahwa ada juga tetangga yang sudah tidak bekerja outsourcing lagi namun berjualan tahu. Selanjutnya, peneliti mencari informan lain dengan menanyai tetangga peneliti dan mendapatkan informan yang cocok. Sehingga total informan yang dimiliki oleh peneliti adalah delapan orang.

3. Dokumentasi

Di tahap ketiga ini merupakan komponen pendukung dalam penelitian yang menggunakan kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Di dalam tahap ini berisi sebuah gambar, memo , arsip dan segala yang menunjang informasi mengenai penelitian yang sedang berlangsung.

[30] Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, Metodologi Penelitihan (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya dokumentasi inipun, menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan benar dan tidak ada rekayasa didalamnya. Peneliti mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[31] Selain itu, peneliti juga berusaha mengambil dokumentasi yang diperlukan agar dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi ini antara lain seperti aktivitas yang dilakukan oleh subjek setiap harinya. Teknik dokumentasi ini, peneliti melakukannya pada saat peneliti melakukan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.[32] Dalam analisis data yang nantinya data yang menggambarkan Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Dilanjutkan dengan memaparkan hasil wawancara dengan pengamatan untuk mencapai sebuah kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu analisis kualitatif yang sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Hubberman[33], yaitu :

1. Reduksi data

   Pada tahap ini melakukan rangkuman tentang data yang sudah diperoleh yakni dengan menggabungkan semua hasil data yang sudah di dapat dan di analisis dalam bentuk data dan dipilih dengan data yang

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), 329.
[32] Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitihan kualitatif, (jakarta: Rineka Cipta, 2008), 91.
[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2015), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting untuk digunakan didalam hasil penelitihan lainya. Rangkuman data tersebut seperti melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah yang dapat menjadi sebuah informasi yang bermakna, hal tersebut agar dapat memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

   Dalam tahap ini menggunakan naratif yaitu penyajian data yang berupa sekumpulan informasi yang sudah tersusun secara sistematis serta mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Pada tahap ini merupakan yang terakhir, di mana peneliti akan menyusun dan membandingkan antara satu dengan yang lain serta melihat apakah hasil reduksi data yang mengacu pada rumusan masalah untuk ditarik kesimpulan atas jawaban dari permasalahan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik ini adanya keabsahan data menjadi hal yang terpenting diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian itu mengharapkan objektivitas, validitas serta reliabilitas.[34] Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memerikasa keabsahan data ialah Triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk pengecekan atau bisa juga sebagai pembanding

[34] Lexy J.Moeloeng,, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap data tersebut, teknik ini dengan pemeriksaan sumber lainnya.[35] peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informan melalui alat penelitian serta waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini.[36]

Teknik ini dapat dicapai dengan melakukan perbandingan dari data hasil observasi dengan hasil dari wawancara, membandingkan apa yang dikatakan oleh informan kepada peneliti dengan semua yang informan jalani atau aktivitas yang dilakukan. Triangulasi sumber yang digunakan ialah pekerja outsourcing setelaha adanya pemutusan hubungan kerja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

[35] Ibid…, 175.
[36] Ibid…, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

SURVIVAL PEKERJA OUTSOURCING SETELAH ADANYA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA: TINJAUAN JAMES S.COLEMAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profil Sejarah dan Objek Penelitian

Siwalankerto merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya yang dipimpin oleh lurah perempuan yaitu Rury Damayanti, SH. MH. Siwalankerto merupakan salah satu desa dari 5 desa yang berada di Kecamatan Wonocolo yang terletak kurang lebih 5,9 km dari Kecamatan Wonocolo.

Gambar 4.1 Kelurahan Siwalankerto yang Diambil Oleh Peneliti

Siwalankerto memiliki 38 RT dari 6 RW dengan jumlah penduduk 17,895 orang dan jumlah kepala keluarga sebanyak 5,592. Desa Siwalankerto masih memegang teguh rasa solidaritas antar sesama umat manusia yang di dalam desa tersebut memiliki berbagai macam kepercayaan yang dianut yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, Kristen, Katholik, Hindu serta Budha. Tidak hanya soal kepercayaan saja, namun di dalam Desa Siwalankerto ini juga tidak hanya ada etnis Jawa saja, melainkan etnis China pun juga bertempat tinggal di Desa Siwalankerto tersebut.

Kondisi iklim yang dialami oleh Desa Siwalankerto ini sama dengan desa-desa pada umumnya yaitu iklim penghujan dan kemarau. Namun, sayangnya di Desa ini tidak terdapat sawah. Tapi tidak menutup kemungkinan bahwa ternyata desa Siwalankerto ini mempunyai banyak prestasi dan penghargaan yang sudah diraihnya seperti, Piagam Penghargaan Kampung Sanitasi Terbaik, Piagam Penghargaan Partisipasi Masyarakat Terbaik Kategori Maju, Piagam Penghargaan Pengelolaan Linkungan Terbaik Green and Clean Kategori Berkembang 2015, Piagam Penghargaan Pelaksana 10 Program Pokok PKK Tingkat Surabaya 2017, Piala Juara I Penilaian Kinerja LKMK Tingkat Kota Surabaya Tahun 2016, Piala Juara II Lomba Pelaksana Gotong Royong Masyarakat Terbaik Tingkat Kota Surabaya Tahun 2016, Piala Juara III Lomba Kelurahan Berhasil Tingkat Kota Surabaya Tahun 2016.[37]

Siwalankerto memiliki 4 Pedesaan atau Pedukuan dengan jumlah sebesar 17,895 jiwa yang bertempat tinggal dari salah satu dari 5 desa di Kecamatan Wonocolo. Batas wilayah Siwalankerto sebagai berikut, dari sebelah utara Siwalankerto berbatasan dengan Jemursari yang memiliki jarak tempuh berkisar 4,2 km untuk perjalanannya sekitar 12 menit , sebelah selatan

[37] *Sumber Data (Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2019).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siwalankerto berbatasan dengan Dukuh Menanggal yang memiliki jarak tempuh berkisar 2 km untuk perjalanannya sekitar 6 menit, sebelah timur Siwalankerto berbatasan dengan Kutisari yang memiliki jarak tempuh berkisar 2 km untuk perjalanannya sekitar 7 menit serta di sebelah barat Siwalankerto berbatasan dengan Gayungan yang memiliki jarak tempuh berkisar 5,5 km untuk perjalanannya sekitar 11 menit.

Luas Wilayah Desa Siwalankerto ialah 197.48 Ha. Sedangkan jarak tempuh untuk ke Pemerintahan Kota Surabaya berkisar 14 km dan untuk perjalanannya sekitar 26 menit. Jumlah penduduk yang berada di Siwalankerto pada tahun 2019 mencapai 17,895 jiwa yang terdiri dari laki-laki dengan jimlah 8,910 jiwa dan perempuan dengan jumlah 8,985 jiwa dengan jumlah 5,592 KK, serta kepadatan penduduk yaitu 9,083,76 per KM. berikut rinciannya :

a. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dimana pendidikan tersebut dapat mempengaruhi kualitas dari SDM itu sendiri. Pemerintah sendiri memprogramkan wajib belajar selama 9 tahun. Dalam programnya tersebut menjelaskan agar setiap warga Negara dapat bisa menyesuaikan atau bersosialisasi dengan perkembangan zaman serta dapat meningkatkan mutunya baik dalam kehidupan ekonomi, biologis dan politik serta sosial budaya. Dengan pendidikan tersebut juga dapat mampu membuat sumber daya manusia memiliki sebuah potensi yang ada didalam dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada jaman dahulu, menurut masyarakat bahwa pendidikan masih belum terlalu penting. Hal tersebut, karena memang kurangnya kesadaran masyarakat akan tentang pentingnya sebuah pendidikan untuk bekal di masa depan. Mereka berpikir bahwa anak-anaknya akan melanjutnya pekerjaan yang sama dengannya. Namun, pada saat ini pentingnya sebuah pendidikan yang harus diajarkan sejak usia dini.

Di Desa Siwalankerto banyak terdapat tempat pendidikan yang mudah untuk ditemui. Oleh karenanya, sistem pendidikan yang harus difokuskan pada sejak dini ialah merupakan hal yang sangat penting. Namun, jika dilihat dari data statistik bahwasannya tingkat pendidikan di Desa Siwalankerto masih rendah dan tingkat pendidikan tertinggi dari data statistik yaitu tamat SMP/sederajat yang berjumlah 2.225 orang. Permasalahan tersebut merupakan suatu hal yang harus disadari oleh semua kalangan. Bukan hanya dari pemerintah saja, namun juga dari kesadaran diri tentang akan pentingnya pendidikan. Maupun dengan tingginya tingkat pendidikan maka secara tidak langsung juga akan membantu pembangunan Desa. Karena, yang berperan dalam pembangunan dari Desa tersebut pastinya penduduknya.

Dalam tabel tersebut, jumlah total data statistik lainnya selain dari SMP/Sederajat yaitu pada Usia 3-6 tahun yang masih belum masuk TK berjumlah 1.576 orang yang terdiri dari 750 orang laki-laki dan 826 orang perempuan. Sedangkan pada usia yang sama 3-6 tahun namun sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk TK/Play Group sebanyak 1.115 orang yang terdiri dari 560 orang laki-laki dan 555 orang perempuan.

Berikut tabel data penduduk menurut tingkat pendidikan :[38]

TABEL 4.1

TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Usia 3-6 yang belum masuk tk	750 orang	826 orang
Usia 3-6 yang sedang TK/Play Group	560 orang	555 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	750 orang	760 orang
Tamat SD/Sederajat	897 orang	850 orang
Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	1078 orang	1101 orang
Tamat SMP/Sederajat	1111 orang	1114 orang
Tamat SMA/Sederajat	750 orang	750 orang
Tamat S-1/Sederajat	860 orang	890 orang
Tamat SLB C	0 orang	0 orang
Jumlah Total	13.602 **orang**	

b. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian pokok

Mata pencaharian merupakan suatu hal yang menjadi pokok dari penghidupan setiap individu. Ada beragam mata pencaharian seperti pertanian, perdagangan, perindustrian serta jasa. Namun, jika dilihat dalam tabel mata pencaharian di Desa Siwalankerto tidak ditemukannya usaha kegiatan seperti berladang ataupun kesawah. Karena, pada dasarnya dalam Desa ini tidak ditemukannya lahan dari persawahan. Sehingga, kemungkinan

[38] *Sumber Data (Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2019.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pencaharian dari Desa tersebut ialah seputar industri, perdagangan serta jasa.

Dalam tabel tersebut juga dijelaskan bahwa mata pencaharian di Desa Siwalankerto juga ada yang berdagang dengan total jumlah 30 orang, 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dalam mata pencaharian tersebut memiliki berbagai macam kelompok yaitu pedagang kecil, pedangan menengah ataupun pedagang besar.

Dalam data statistik menurut mata pencaharian penduduk Desa Siwalankerto yang mendominasi dengan mata pencaharian pokok yaitu Guru Swasta dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 90 jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan 95 orang dengan total keseluruhan 185 orang pekerja. Lalu, pada usia 7-18 tahun yang sedang sekolah 1.510 orang yang terdiri dari 750 orang laki-laki dan 760 orang perempuan. Tamat SD juga berjumlah 1.747 orang yang terdiri dari 897 orang laki-laki dan 850 orang perempuan.

Selanjutnya dengan usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP dengan jumlah 2.179 yang terdiri 1.078 orang laki-laki dan 1.101 orang perempuan. Dan pada jenjang SMA/Sederajat berjumlah 1.500 orang yang terdiri dari 750 orang laki-laki dan 750 orang perempuan. Dan yang terakhir, dengan pendidikan pada jenjang S-1/Sederajat yang berjumlah 1.750 orang yang terdiri dari 860 orang laki-laki dan 890 orang perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, tidak dipungkiri juga bahwasannya mereka yang masih belum bekerja masih tinggi. Penduduk Desa Siwalankerto yang masih belum bekerja berjumlah 180 orang. Sedangkan tingkat pekerjaan dengan angka tertinggi ketiga yaitu Karyawan Perusahaan Swasta dengan jumlah 166 orang.

Dan tidak luput juga dengan mata pencaharian jasa di Desa Siwalankerto. Jasa ini merupakan suatu usaha untuk dapat membantu orang lain untuk mengerjakan suatu hal yang dapat dikerjakan dengan jasa yang ia punya misalnya jasa penyewaan peralatan pesta dengan total 20 orang, 15 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Mata pencaharian sebagai buruh lepaspun juga tergolong dengan jumlah yang banyak berjumlah 75 orang yaitu 35 orang laki-laki serta 40 orang perempuan.

Serta yang terakhir yaitu mata pencaharian sebagai apoteker dengan jumlah 10 orang perempuan dan dokter swasta yaitu berjumlah 95 orang yaitu 40 orang laki-laki dan 55 orang perempuan. Dengan adanya apoteker ini juga merupakan suatu hal yang penting bagi masyarakat. Karena, pastinya masyarakat sendiri juga sangat membutuhkannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut tabel data penduduk menurut tingkat Mata Pencaharian :[39]

TABEL 4.2
TINGKAT MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Pedagang Barang Kelontong	15 orang	15 orang
Dokter Swasta	40 orang	55 orang
Guru Swasta	90 orang	95 orang
Dosen Swasta	39 orang	55 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	110 orang	56 orang
Wiraswasta	14 orang	7 orang
Belum Bekerja	90 orang	90 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	30 orang
Purnawirawan/Pensiunan	20 orang	2 orang
Buruh Harian Lepas	35 orang	40 orang
Kontraktor	20 orang	0 orang
Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	15 orang	5 orang
Karyawan Honorer	60 orang	60 orang
Apoteker	0 orang	10 orang
Jumlah Total	**1.068 orang**	

c. Jumlah penduduk menurut agama/aliran kepercayaan

Agama merupakan suatu hal yang penting bagi tiap individu. Di mana dalam setiap agama atau aliran kepercayaan yang ada di dalam ajaran tersebut pastinya mengajarkan kebaikan dalam hidup dengan sesama manusia. Sehingga, pada saat agama yang lain berkumpul menjadi satu akan timbul rasa toleransi antar umat beragama.

[39] *Sumber Data (Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Tahun 2019).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama halnya dengan di Desa Siwalankerto yang memiliki beragam kepercayaan yang dianut. Namun, mereka bisa hidup saling berdampingan tanpa adanya konflik yang menyangkutkan tentang keagamaan. Sedangkan di Desa Siwalankerto mayoritas beragama islam yang berjumlah 3.287 orang. Di Desa Siwalankerto juga memiliki grup rebana yang ada di beberapa RT dan sudah pernah tampil dalam acara-acara pengajian ataupun pernikahan.

Tidak hanya agama islam saja yang berada di Desa Siwalankerto. Namun, ada juga beberapa agama lainnya yang dianut oleh penduduk yang berada di Desa Siwalankerto yaitu Kristen yang berjumlah 1.202 orang yaitu 650 orang laki-laki dan 552 orang perempuan. Katholik yang berjumlah 1.520 yaitu 750 orang laki-laki dan 770 orang perempuan. Hindu berjumlah 111 orang yaitu 56 orang laki-laki dan 55 orang perempuan. Serta yang terakhir yaitu Budha dengan jumlah 151 orang yaitu 81 orang laki-laki dan 70 orang perempuan.

TABEL 4.3
TINGKAT AGAMA PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	1667 orang	1620 orang
Kristen	650 orang	552 orang
Katholik	750 orang	770 orang
Hindu	56 orang	55 orang
Budha	81 orang	70 orang
Jumlah Total	**6.271 orang**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jumlah penduduk menurut kewarganegaraan

Warga di Desa Siwalankerto juga dapat bersosialisasi dengan warga negara asing yang berada di Desa Siwalankerto tersebut. Mereka saling menyesuaikan dan saling menghargai satu sama lain. Berikut total tingkat kewarganegaraan penduduk di Desa Siwalankerto :

TABEL 4.4
TINGKAT KEWARGANEGARAAN PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Kewarganegaraan	Laki-Laki	Perempuan
Warga Negara Indonesia	8564 orang	8551 orang
Warga Negara Asing	4 orang	5 orang
Jumlah Total	**17.124 orang**	

e. Jumlah penduduk menurut etnis

Dengan kepercayaan yang berbeda-beda tak luput membuat warga yang bertempat tinggal di Desa Siwalankerto menjadi terpecah belah. Bahkan dari perbedaan tersebutlah yang dapat menumbuhkan sifat toleransi. Hal ini juga diterapkan oleh warga di Desa Siwalankerto di mana dalam desa tersebut bukan hanya etnis jawa saja. Akan tetapi, ada etnis China juga yang bertempat tinggal di Desa ini.

Etnis China ini juga mempunyai usaha yang berada di Desa Siwalankerto. Meskipun etnis Jawa juga sama-sama memiliki usaha yang berdampingan, hal tersebut tidak membuat kedua dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

etnis ini berseteru. Namun, mereka dapat saling menghormati antar satu sama lainnya.

TABEL 4.5

TINGKAT ETNIS PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Etnis	Laki-Laki	Perempuan
Jawa	8564 orang	8551 orang
China	67 orang	70 orang
Jumlah Total	**17.252 orang**	

f. Jumlah penduduk menurut cacat mental dan fisik

Sebagai manusia yang diberikan nikmat sehat secara fisik dan mental merupakan suatu anugerah. Namun, hal tersebut tidak dapat membuat manusia menjadi lalai akan kenikmatannya. Di Desa Siwalankerto setidaknya ada 114 orang yang mengalami cacat mental ataupun fisik, akan tetapi warga di Desa Siwalankerto saling memahami dan saling mendukung untuk tetap semangat dalam menjalankan kehidupannya. Serta mereka yang memiliki keterbatasan dapat dijadikan motivasi untuk terus berkembang. Berikut data tabelnya :

TABEL 4.6
TINGKAT CACAT MENTAL DAN FISIK PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Jenis Cacat	Laki-Laki	Perempuan
Tuna Wicara	18 orang	2 orang
Tuna Netra	19 orang	19 orang
Cacat Fisik/Tuna Daksa lainnya	29 orang	20 orang
Idiot	2 orang	0 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Autis	5 orang	0 orang
Jumlah Total	**114 orang**	

g. Jumlah penduduk menurut tenaga kerja

TABEL 4.7

TINGKAT TENAGA KERJA PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Tenaga Kerja	Laki-Laki	Perempuan
Penduduk Usia 18-56 Tahun	1100 orang	1100 orang
Penduduk Usia 18-56 Tahun yang Bekerja	1400 orang	1450 orang
Penduduk Usia 0-6 Tahun	889 orang	927 orang
Penduduk Usia 56 Tahun ke atas	350 orang	340 orang
Jumlah Total	**7.556 orang**	

Dalam tabel tersebut di jelaskan mengenai tingkat tenaga kerja penduduk desa siwalankerto dengan jumlah total 7,556 orang.

h. Jumlah penduduk menurut kualitas angkatan kerja

TABEL 4.8
TINGKAT KUALITAS ANGKATAN KERJA PENDUDUK DESA SIWALANKERTO

Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka lain	500 orang	550 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	970 orang	950 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	1200 orang	1100 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTP	1300 orang	1100 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	1300 orang	1350 orang
Jumlah Total	**10.329 orang**	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan tingkat kualitas angkatan kerja penduduk di Desa Siwalankerto tertinggi yaitu penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA.

2. Sejarah Desa Siwalankerto

Sejarah dari desa Siwalankerto yaitu dengan siwalan yaitu perumpamaan sebuah pohon yang bernama pohon ental. Daun dari pohon tersebut biasanya disebut lontar. Sedangkan kerto sendiri yang berasal dari kerta yang artinya berkumpul. Lalu keduanya digabung menjadi Desa Siwalankerto. Kiai Muhamad Ibrahim merupakan tokoh yang membabat alas kampung Siwalankerto ini. Hal ini dibuktikan dengan penuturan dari Abdul Muntalib yang merupakan takmir masjid Al-Hidayah yang di mana masjid ini bertempatan di Desa Siwalankerto Utara.

Menurut Muntolib yang mendapatkan kisah Kiai Ibrahim itu dari almarhum ibu dan pamannya, Shoqip.[40]

> *"Kiai Ibrahim adalah orang dari pangkah, Gresik. Begitu datang di kampung ini yang dulunya adalah kebun siwalan dan sawah, Kiai Ibrahim membangun langgar. Kemudian di langgar kecil itulah dia kedatangan banyak murid dari berbagai daerah."*

Dijelaskan dalam hal tersebut ada banyak murid yang datang yaitu yang berasal dari Keputih, Waru, Ngelom, serta Sepanjang. Setelah beberapa lama, murid-murid tersebut membawa serta sanak keluarganya dan memutuskan agar tinggal di kampung siwalan

[40] Surya.co.id, *Jasa Kiai Ibrahim.* https://surabaya.tribunnews.com/2011/03/11/jasa-kiai-ibrahim (Di akses pada tanggal 10 Januari 2020 pukul 10.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. menurut cerita dari penuturan pamannya, Kiai Ibrahim datang pada masa pemerintahan Belanda di Kota Surabaya pada tahun 1930.

Dalam penuturannya juga menjelaskan bahwa Kiai Ibrahim ini dikenal sebagai ulama yang mempunyai ilmu gaib dan kharismatik. Selain berkharismatik, Kiai Ibrahim juga memiliki sifat penyabar. Sifat penyabar ini dibuktikan pada saat menghadapi warga ataupun muridnya yang membantah tentang agama islam yang diajarkannya.

Kiai Ibrahim tidak sendirian dalam menyebarkan Agama Islam melainkan dengan adiknya yang bernama Kiai Harun. Strategi Kiai Ibrahim dan Kiai Harun dalam menyebarkan Agama Islam yaitu melalui pendekatan secara kekeluargaan. Seperti menikahkan anak mereka dengan warga setempat. Dan kemudian dapat berkembang menjadi perkampungan warga.

Gambar 4.2 Masjid Al-Hidayah yang berdampingan dengan SD Ibrahim yang diambil oleh peneliti sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Desa Siwalankerto ada lembaga pendidikan seperti TK dan SD yang dinamakan Kiai Ibrahim. Di mana warga mengabadikannya dengan menggunakan namanya sebagai lembaga pendidikan. SD Kiai Ibrahim tersebut berada tepat di samping masjid Al-Hidayah. Sedangkan untuk makamnya berada di Kompleks Makam Islam Siwalankerto yang berada di Jl A Yani Surabaya. Cara mengenang bagi Warga Siwalankerto terhadap Kian Ibrahim yaitu pada setiap ba'da Mulud mereka menggelar haul bagi Kiai Ibrahim dengan tahlil yang pastinya di Masjid Al-Hidayah. Namun, ternyata secara pribadi ada juga warga yang menggelar slametan dan berdoa di depan Makam Kiai Ibrahim dengan membawa nasi berkat atau tumpeng. Nasi tersebut lalu di makan bersama-sama juga dengan penjaga makam maupun warga setempat.

Dari tahun ke tahun pastinya Desa Siwalankerto sedikit demi sedikit mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal itu bermula pada tahun 1970. Perkembangan tersebut bukan hanya dari warga Desa Siwalankerto itu sendiri. Namun, dari sektor bangunan yang juga berkembang seperti munculnya perumahan dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut ialah Universitas Kristen (UK) Petra, SMK N 9 dan SMK N 10, serta Kompleks Sekolah Petra.

Desa Siwalankerto yang pada awalnya adalah sawah dan saluran irigasi berkembang menjadi pemukiman penduduk. Sama halnya dengan Jemur Andayani yang juga masuk dalam Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siwalankerto yang kini sudah dipadati oleh ruko-ruko dan rumah penduduk serta jalan raya yang dapat menghubungkannya ke SIER ataupun ke Jl. A Yani Surabaya.

Dengan adanya lembaga pendidikan seperti kampus UK Petra pastinya bertambah pula penduduk yang bertempat tinggal di Desa Siwalankerto. Apalagi, kebanyakan dari mahasiwa ataupun mahasiswi yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di UK Petra biasanya bukan asli dari penduduk Desa Siwalankerto. Melainkan dari luar kota ataupun pulau.

Tak khayal, jika saat ini banyak bangunan seperti apartemen ataupun rusun yang banyak dibangun. Pastinya dengan tujuan bagi mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari luar kota ataupun luar pulau tersebut yang akan dijadikan sasarannya. Tak hanya apartemen, namun juga ada kos-kosan elite yang juga ada disekitar kampus tersebut.

Perkembangan tersebut bukan hanya berhenti di Lembaga Pendidikan saja. Melainkan, juga adanya perkembangan dari sektor-sektor pemerintahan yaitu kantor-kantor instansi pemerintahan. Seperti Dinas Perhubungan Jawa Timur dan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jawa Timur serta Bank BRI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pandangan Pekerja Desa Siwalankerto Terhadap Sistem Kerja Outsourcing

Arti dari *outsourcing* dalam Bahasa Indonesia yaitu "alih daya".[41] Alih daya ini adalah pengalihan sebagian atau seluruh pekerjaan dan atau wewenang kepada pihak lain agar mendukung strategi pemakai jasa *outsourcing* baik pribadi, divisi, perusahaan ataupun sebuah unit dalam perusahaan.[42] Jadi pada intinya pengertian dari *outsourcing* ini dalam setiap pemakaian jasanya akan berbeda-beda tergantung dari strategi yang dipakai oleh jasa tersebut.

Pada dasarnya sistem ini di sahkan oleh pemerintah agar dapat membantu setiap pekerja yang memang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Secara tidak langsung juga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Har salah satu pekerja di Desa Siwalankerto ialah :

> *"Lek sak pemahamanku ya mbak, sistem kerja iki iku. Koyok kene ngelamar kerjo nang perusahaan. Tapi perusahaan iku penyedia jasa. Terus engkok kene disalurno nang pihak perusahaan seng ancen butuhno pekerja. Koyok satpam misale. Mek sebatas iku tok eroku mbak. Cuman e biyen ancen kontrakku wes entek."*[43]
>
> "Kalau sepemahaman saya ya mbak, sistem kerja ini itu. Seperti kita melamar kerja di perusahaana. Tapi perusahaan itu penyedia jasa. Terus nanti kita disalurkan kepada pihak perusahaan yang memang membutuhkan pekerja. Seperti satpam misalnya. Hanya sebatas itu saja tauku mbak. Cuman dulu aku memang kontraknya sudah habis."

[41] Komang Priambada & Agus Eka Maharta, *Outsourcing Versus Serikat Pekerja?,* (Jakarta: Alihdaya Publishing, 2008), 12.
[42] Ibid.
[43] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bapak Har hanya mengetahui seputar pengertiannya saja, tanpa mengetahui hal-hal lain mengenai sistem kerja *outsourcing* seperti hak-hak dan kewajiban serta yang lainnya. Narasumber juga menjelaskan bahwa alasannya sudah tidak bekerja lagi dengan sistem kerja ini atau dengan perusahaan penyedia jasa karena memang kontraknya yang sudah habis.

Sedangkan berbeda lagi dengan Bu Rohma yaitu sebagai berkut :

> *"Kalau saya memang sudah tau mbak. Seperti konsekuensi yang saya dapatkan ketika bekerja dengan sistem kerja ini. Kan sebenarnya kalau permasalahannya takut tidak di kontrak lagi, itu ya kembali lagi kinerjanya gimana. Kalau kinerjanya baik, nanti juga akan di kontrak lagi. Kalau saya sih mbak, ya menerima saja. Soalnya pekerjaan ini ya menurut saya sudah paling enak. Kalau di lihat dari sisi baiknya sih ya cepat, teru saat pertama nanti akan di berikan pelatihan. Jadi kalau semisal tidak punya pengalamanpun tidak apa-apa. Jaman sekarang itu sistem kerja kebanyakan outsourcing mbak. Jadi, ya secara tidak langsung mengikuti jamannya juga."*[44]

Dari wawancara dengan Bu Rohma diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pada dasarnya ia sudah tau mengenai sistem kerja *outsourcing* ini. Namun, menurutnya jika ada beberapa pekerja yang memang mempermasalahkan mengenai kontrak kerja. Maka, hal yang harus dibenahi pada setiap individu adalah kinerja mereka sendiri. Menurutnya, jika kinerja tiap pekerja baik, maka secara tidak langsung akan di kontrak lagi.

[44] Rohma, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun juga dengan keterangan dari Bapak Fajar yang memang sudah mengetahui sistem kerja *outsourcing* dan memilih untuk tidak bekerja dengan sistem *outsourcing* lagi sebagai berikut :

> "*Ya sebenarnya sudah tau tentang sistem kerjanya, maka dari itu saya cari kerja yang lain mbak. Soalnya kerja ini juga tidak bisa dijadikan paten juga. Dulu saya kerja kurang lebih 8 bulan sampai 1 tahun. Sebenarnya ya bagus ada sistem kerja ini. Tapi memang masih disayangkan di masa kerja kontraknya yang relatif sebentar. Sedangkan kebutuhan setiap orangkan ya semakin lama semakin banyak.* [45]"

Dapat disimpulkan memang bahwasannya Pak Fajar sudah mengetahui sistem kerja ini dan memilih untuk mencari kerja lainnya. Dengan alasan bahwa pekerjaan ini tidak dapat dijadikan paten. Dengan melihat pada kenyataannya yang dialami sendiri oleh Pak Fajar dengan melihat kebutuhannya yang semakin lama akan bertambah.

Dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pekerja Desa Siwalankerto mengenai pandangannya tentang sistem kerja *outsourcing*. Sistem kerja ini memang membawa dampak yang positif serta dapat membantu bagi mereka yang memang kesusahan dalam mencari pekerjaan. Dengan alasan banyaknya klasifikasi bagi calon pelamar dalam melamar di suatu perusahaan, biasanya mereka akan melihat dari pendidikan, pengalaman serta skill yang mumpuni.

Dengan adanya sistem kerja *outsourcing* ini, beberapa dari pekerja mengaku merasa terbantu. Namun, sistem kerja ini juga memiliki sisi lain yang memang harus diperhatikan bagi pekerja *outsourcing*. Ada hak-hak

[45] Fajar, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kewajiban yang memang hal tersebut harus sudah menjadi bekalnya sebelum melamar pada perusahaan penyedia jasa. Berikut merupakan kewajiban serta hak-hak pekerja alih daya :[46]

1. Kewajiban

   Dengan melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang sudah tertuang dalam perjanjian kerja. Hal tersebut pasti akan dijelaskan sebelum memulai kerja atau bisa jadi pada saat membuat pernjanjian atau kesepakatan.

2. Hak-Hak

   Setiap pekerja pastinya akan mendapatkan upahnya, karena dengan adanya upah tersebut merupakan sebuah apresiasi atas hasil jerih payahnya selama bekerja. Upah tersebut pastiny atelah disepakati dalam perjanjian kerja. Hal lain selain upah yaitu mendapatkan perlindungan, keselamatan, kesehatan, moral dan kesusialaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai agama.

Dengan pekerja memiliki bekal mengenai hak-hak serta kewajibannya dapat membuatnya lebih mengetahui lebih dalam sistem kerja tersebut. Namun, selain hal tersebut juga masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan lagi oleh pekerja yaitul hal-hal yang dapat menyebabkan berakhirnya perjanjian serta konsekuensi yang harus diterima sebagai berikut :

> Keadaan, syarat atau kejadian tertentu sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerja dan peraturan perusahaan dapat

[46] Iftida Yasar, *Menjadi Karyawan Outsourcing* (Jakarta: PT. Gramedia PustakanUtama, 2011) 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menyebabkan berakhirnya hubungan kerja (termasuk di dalamnya bencana alam, kerusuhan sosial, atau gangguan keamanan). [47]

Dengan adanya keadaan tersebut kemungkinan dapat membuat pernjanjian yang sudah di tetapkan di awal berakhir. Atau perjanjian berakhir bisa saja karena masa kontrak atau waktu perjanjian telah selesai. Selain itu juga ada konsekuensi yang harus di tanggung apabila salah satu pihak mengakhiri hubungan kerja sebelum jangka waktu yang sudah ditetapkan seperti pada perjanjian kerja.

> Dalam Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 62, ditegaskan bahwa pihak (perusahaan atau karyawan) yang mengakhiri hubungan kerja diwajibkan membayar ganti rugi kepada pihak lainnya sebesar upah pekerja/buruh sampai batas waktu berakhirnya jangka waktu perjanjian kerja seharusnya berlangsung.[48]

Sama halnya dengan penjelasan tersebut, bahwasannya jika kedua belah pihak melanggar perjanjian maka akan diberikan sanksi sesuai dengan perjanjian yang sudah ditetapkan oleh kedua belah pihak.

[47] Ibid., 34.
[48] Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Strategi Pekerja Outsourcing Desa Siwalankerto Untuk Mempertahankan Hidupnya Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja

Dalam sektor industry terkadang akan mengalami krisis dalam perekonomiannya. Krisis tersebut dapat mempengaruhi berbagai hal seperti pekerja yang pastinya akan mengalami dampaknya secara langsung. Pekerja akan terkena dampaknya yaitu pemutusan hubungan kerja (PHK). Pemutusan hubungan kerja ialah proses pengakhiran hubungan kerja antara pekerja dengan perusahaan dengan alasan tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban.

Bagi mereka yang sedang mengalami pemutusan hubungan kerja terkadang akan mengalami suatu kondisi yang semula baik menjadi tidak stabil, seperti dari segi perekonomian. Mereka akan berusaha untuk dapat survive dengan kondisi yang tidak stabil tersebut. Hal yang paling umum dipilih oleh beberapa informan yaitu mencari pekerjaan baru. Namun, pada kenyataannya banyak orang yang melakukan hal yang berbeda-beda dalam mengambil sebuah pilihan.

Suatu pilihan yang diambil oleh kebanyakan orang merupakan sebuah pilihan yang sudah difikirkannya secara matang-matang. Sama halnya dalam memilih untuk mempertahankan hidupnya. Ada beberapa orang yang memang memilih pilihan tersebut karena beberapa dari mereka ingin memanfaatkan peluang yang mereka miliki, selain itu mereka juga mempunyai pengalaman dibidang tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara bentuk-bentuk survive yang dilakukan oleh pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja di Desa Siwalankerto sebagai berikut :

1. Mencari Pekerjaan

Survive merupakan suatu hal yang secara naluri akan dilakukan oleh setiap orang. Sama halnya dengan seseorang yang sedang mengalami pemutusan hubungan kerja. Setelah tidak mempunyai hubungan kerja dengan perusahaan, hal pertama yang akan mereka usahakan yaitu mencari pekerjaan baru. Mencari pekerjaan baru ini memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak perusahaan yang memberikan persyaratan bagi calon pelamarnya. Dalam hal ini, seseorang mungkin akan memiliki tiga pilihan yaitu mencari pekerjaan baru, membuka usaha dan kembali dengan pekerjaannya yang lama.

a. Mencari Pekerjaan Baru

Semua pilihan yang akan di ambil oleh seseorang pastinya sudah di fikirkan secara matang-matang. Sama halnya dengan Mbak Ulfah(23) yang juga memiliki pilihan yang sama yaitu mencari pekerjaan baru namun ia memiliki alasan yang berbeda yaitu sebagai berikut :

"Sekarangkan aku kerja di Rungkut mbak. Jadi admin pengiriman buat perlengkapan hotel gitu. Lebih milih untuk kerja ini, soalnya yang sekarang itu nggak pakai masa kerja kontrak mbak. Jadi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem kerjanya mereka itu tergantung dari karyawannya sampai karyawan tersebut yang resign sendiri."[49]

Dari wawancara dengan Mbak Ulfah(23) dapat diambil kesimpulan bahwa ia lebih memilih untuk bekerja namun bukan dengan sistem kerja outsourcing yakni alasannya karena dibandingkan dengan pekerjaan yang lama dengan permasalahan kontrak atau masa kerjanya yang tidak diketahui sampai kapan seperti sistem kerja outsourcing. Namun, berbeda dengan pekerjaan yang sedang dilakukan sekarang. Pada pekerjaan yang sedang dijalani saat ini, sangat bebas tanpa ada kontrak. Jadi, intinya pekerjaan yang sekarang jauh lebih menjanjikan untuk kedepannya. Meskipun sama saja dengan sistem kerja outsourcing yang tidak memiliki tunjangan. Akan tetapi, ia berfikir untuk lebih tidak memusingkan diri setelah kontrak habis akan diperpanjang lagi atau tidak seperti dengan sistem kerja outsourcing.

Wawancara dengan Pak Suntarum(53) yang juga memiliki pengalaman dengan sistem kerja outsourcing dan memilih untuk mencari pekerjaan lain. Dan ia memiliki alasan yang serupa dengan informan sebelumnya.

"Dulu pernah kerja outsourcing tp sekarang kerja di Pabrik kulit. Disana ya cuman jaga pabrik sama bayar-bayar buat kebutuhan pabrik aja, kalau mau cari kerja lain ya umur sudah tua jadi mbingung mau kerja apa. Pengennya ya punya pekerjaan yang tetap gitu. Kalau kerja yang kontrakan takut sewaktu-waktu nggak di pakai lagi."[50]

[49] Ulfah, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.
[50] Suntarum, Wawancara pada tanggal 5 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ia lebih memilih untuk bekerja di tempat lain dengan alasan sistem kerja kontraknya. Pada tempat kerjanya yang sekarang tidak menggunakan sistem kerja kontrak seperti outsourcing. Alasan lainnya yaitu Pak Suntarum sudah berumur 53 tahun. Ia beranggapan bahwa dengan umurnya tersebut susah untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan umurnya tersebut, pihak perusahaan terkadang lebih mencari pekerja yang muda dan masih fit. Pada akhirnya, ia melamar di pabrik kabel namun ia bukan di bagian produksi. Bapak Suntarum(53) ini hanya ditugaskan untuk menjaga pabrik tersebut, membayar tagihan listrik dll.

Wawancara dengan Pak Fajar(35) yang juga memiliki pengalaman dengan sistem kerja outsourcing dan memilih untuk mencari pekerjaan lain. Dan ia memiliki alasan yang serupa dengan informan sebelumnya.

> *"Saya sekarang kerja di home industry buat produksi sparepart. Soalnya kalau di outsourcing itu mbak nggak pastinya. Ya, istilahnya nggak bisa dibuat paten. Jadi, kita kerja itu waktunya paling kontrak 8 bulan-1 tahun. Kalau sudah habis nanti cari lagi. Takut e ya kalau nggak di panggil itulo kita gimana. Mending gaji pas-pasan tapi tetep maksudnya itu nggak was-was sama kontraknya. Jadi, kalau yang pekerjaanku sekarang itu kalau pengen berhenti ya berhenti tapi kalau pengen lanjut ya lanjut."*[51]

Dari pendapat Pak Fajar(35) dapat diambil kesimpulan bahwa ia lebih memilih untuk mendapatkan gaji yang pas-pasan untuk dapat menghidupi keluarganya namun tetap tidak terikat kontrak kerja seperti outsourcing. Saat ini, ia berkerja di home industry yang memproduksi sparepart untuk motor dan kendaraan lainnya. Menurutnya,

[51] Fajar, Wawancara pada tanggal 5 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaannya saat ini tidak membuatnya terlalu was-was karena tidak menggunakan sistem kontrak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang memilih untuk bekerja di tempat yang baru dengan tidak menggunakan sistem kerja kontrak. Pada dasarnya sistem kerja outsourcing bagi beberapa pekerja sangat membantu dan efisien. Namun, ada juga beberapa pekerja yang lebih memilih untuk bekerja di tempat lain.

b. Membuka Usaha

Setiap orang memiliki pilihannya masing-masing. Ada beberapa orang yang memang pada dasarnya lebih memilih untuk bekerja dengan orang lain ketimbang harus membuka usaha. Ada juga yang dari mereka sudah berkeinginan namun masih belum bisa terwujudkan karena memang mempunyai beberapa faktor yang menghalanginya.

Bagi sebagian orang yang memilih untuk membuka usaha mereka pastinya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti motivasi, pengalaman serta lingkungan, dll. Hal pertama yaitu motivasi, motivasi memang sangat berpengaruh bagi setiap orang dalam hal apapun. Pada saat seseorang tersebut mengalami kondisi yang sulit, sebuah motivasi untuk bangun dari keterpurukan sangatlah dibutuhkan. Yang kedua yaitu pengalaman, pengalaman bisa jadi adalah guru terbaik bagi setiap orang. Tiap orang dalam mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut akan berbeda-beda. Yang ketiga yaitu lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat survive misalnya lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lain-lain.

Seperti apa yang dipilih oleh Bapak Mujiono(52) tentang pilihannya yang lebih memilih untuk mencari pekerjaan di tempat yang baru.

> *"Saiki dodolan tahu keliling mbak, soale ya lumayan hasile. Trus, aku iki urip dewe dadi yo gak atek tolek penghasilan akeh-akeh. Awal-awal iku yo mbabat alas mbak. Keliling nawakno tahuu..tahuu.. ngunu. Yo, nggak langsung entek. Lek sek onok siso gurung payu, ngunu tak dol sorene. Pas molehe langsung tak ganti banyu gawe tahune. Trus pas sorene iku pasti entek. Dadi teko penjualan isuk karek 25-30biji iku sorene tak dol maneh. Dan gak pernah sampek nandon gawe didol menesuk"*[52]"
>
> (Sekarang jualan tahu keliling mbak, soalnya ya lumayan hasilnya. Awal-awal memulai usaha itu ya keliling nawarin 'tahuu…tahuu…' gitu. Ya, tidak langsung habis. Kalau masih sisa belum kejual, gitu tak jual sorenya. Pas pulangnya langsung diganti air untuk tahunya. Setelah itu dijual sore pasti habis. Jadi dari penjualan pagi masih sisa 25-30 biji itu dijual lagi sore harinya. Dan tidak pernah sampai menyimpan untuk dijual besok.)

Dari wawancara dengan Pak Mujiono(52) dapat diambil kesimpulan bahwa ia memilih untuk berjualan karena mendapatkan hasil yang menguntungkan. Di samping itu, Pak Mujiono juga tidak memiliki beban tanggungan apapun. Karena ia sudah bercerai dan di sisi lain anaknya juga sudah memiliki pekerjaan. Ia hanya perlu menghidupi untuk dirinya sendiri.

Awal mula seseorang dalam memulai usaha tidak langsung sesuai dengan keinginan. Terkadang ia memerlukan suatu rintangan agar dapat

[52] Mujiono, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa berusaha untuk survive dengan kondisi yang tidak diinginkan. Sama halnya dengan Pak Mujiono(52) dalam mencari pelanggan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Ia harus keliling dahulu pagi-sore untuk mendapatkan pelanggan. Dengan usahanya yang gigih tersebut, akhirnya Pak Mujiono mempunyai pelanggan dan menjajahkan jualannya di beberapa toko yang sudah menjadi langganannya.

Sedangkan hasil wawancara dengan Pak Har(46) yang juga memilih untuk membuka warung kopi dan makan sebagai berikut :

> "*Saiki buka warung kopi ambek panganane mie goreng terus onok penyetane sisan. Usaha iki sakjane teko pengalaman biyen mbak, biyen aku tau pas kerjo ambek uwong terus ketepakan lagi onok tamu. Akhire sering nggawekno iku. Yawes inisiatif ae buka usaha ngene. Cuman lek diwara lapo milih kerjo iki, ya soale pengen duwe pengalaman ae. Lagian lek kerjo liyane neh utowo kerjo ambk uwong liyo ya kadang gak cocok. Ngunu kerjo kan ya cocok-cocokan. Wes paling apik ya karuane usaha dewe ae.* "[53]
>
> (Sekarang buka warung kopi sama makanannya mie goreng terus juga ada penyetannya. Usaha ini sebenarnya dari pengalaman dulu mbak, dulu saya pernah kerja ikut orang terus kebetulan lagi ada tamu. Akhirnya seing bikini itu. Yasudah inisiatif saja buka usaha ini. Cuman kalau di tanya kenapa memilih kerja ini, ya karena ingin punya pengalaman saja. Apalagi kalau kerja yang lainnya atau kerja ikut orang kadang nggak cocok. Gitu kerjakan ya cocok-cocokan. Ya lebih baik usaha sendiri aja).

Dari hasil wawancara dengan Pak Har dapat diambil kesimpulan bahwa inisiatifnya dalam membuka usaha ialah dari pengalamannya dulu pada saat bekerja dengan orang lain. Berawal dari pengalaman

[53] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu hal yang luar biasa, apalagi jika seseorang tersebut dapat mampu mewujudkannya.

Hasil wawancara dengan Bu Wiwik(35) yang juga memilih untuk membuka usaha yaitu warung sembako sebagai berikut :

> "*Ya, enak usaha sendiri mbak. Soalnya nggak terikat sama siapa saja. Untung dan rugi ya di ambil sendiri. Terus kalau ingin buka ya buka. Kalau tutup ya tutup. Kalau kerja di PT gitukan harus ijin terlebih dahulu. Kalau keadaannya nggak mepet ya tidak apa-apa, tapi kalau ada acara yang tiba-tiba gitu kan bingung sendiri, masa ya ijin-ijin terus. Gitu itu kalau terus-terusan ya bisa di pecat.*"[54]

Dari wawancara dengan Bu Wiwik(35) menurutnya membuka usaha ini agar tidak terikat dengan orang lain. Jika sewaktu-waktu ada keperluan mendesak. Sedangkan jika memiliki usaha sendiri, ia tidak memerlukan izin lagi untuk libur. Memang wajar saja, pada saat seseorang bekerja dengan orang lain maka harus mematuhi semua perjanjian yang sudah di tentukan di awal.

c. Tetap Bekerja Outsourcing

Namun, dari beberapa informan yang lebih memilih untuk mencari pengalaman baru ada satu informan yang lebih memilih untuk bekerja dengan sistem outsourcing, seperti Mbak Rohma(28) yang bekerja sebagai cleaning service sebagai berikut :

> *"Kerja di bagian cleaning service UK Petra mbak. Dulu sempat kerja di Mall jaga toko tapi kembali lagi ngelamar kerja outsourcing. Soalnya kalo sekarang itu sistem kerjanya kebanyakan outsourcing. Terus kalau diambil dari sisi baiknya sih cepetnya itu. Maksudnya cepet itu ya untuk dapat pekerjaan itu. Nggak harus pengalaman, nggak harus apa, itu inilah. Jadi,*

[54] Wiwik, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *setelah masuk itu kita di bimbing sama pihak penyedia jasanya. Lagian sekarang itu instalasi kayak petra ataupun mall sekarang juga pakainya itu. Jadi ya, mau nggak mau kita ngikutin jaman itu. Walaupun pabrik itu sekarang bagian produksi atau bagian lain gitu juga sekarang pakai outsourcing. Sebenarnya kembali lagi ke orangnya mbak, kalau kita pengen di kotrak lagi ya berarti kinerja kita yang harus baguskan. "*[55]

Hasil dari wawancara dengan Mbak Rohma(28) dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya sistem kerja outsourcing ini ia merasa sangat terbantu. Terkadang beberapa dari perusahaan lebih mengutamakan yang memiliki pengalaman di bidang yang dibutuhkan. Akan tetapi, dalam sistem kerja outsourcing mereka akan di bimbing oleh pihak penyedia jasa. Menurut Mbak Rohma sistem kerja kontrak tidak terlalu membebaninya. Karena, jika seseorang tersebut dapat mampu bekerja dengan baik maka besar kemungkinan untuk di kontrak lagi.

Sama halnya dengan informan ini yang lebih memilih untuk tetap bekerja dengan sistem *outsourcing* yaitu Pak Agus(50). Pada saat ini, ia hanya tinggal berdua dengan istrinya, karena anaknya sedang mencari ilmu di bangku perkuliahan. Perekonomian dari Pak Agus(50) ini masih dikatakan cukup, di mana saat ini ia masih bekerja menjadi security di salah satu Universitas. Akan tetapi, ia tidak hanya mengandalkan uang dari gajinya tersebut. Pak Agus(50) juga memiliki usaha sampingan yaitu kos-kosan.

[55] Rohma, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pak Agus(50) memanfaatkan peluang yang selama ini tidak ia gunakan. Rumah dari Pak Agus(50) ini merupakan tempat yang strategis, karena berada tak jauh dari tempat pendidikan yaitu Univ. Petra dan Mahardika serta SMKN 12. Akan tetapi, usaha tersebut tak lantas dapat berjalan dengan lancar, karena memang sudah banyak juga yang menyediakan tempat kos-kosan di Desa Siwalankerto ini. Namun, dengan adanya persaingan tersebut tidak langsung membuat Pak Agus(50) dan istrinya ini putus asa. Ia memiliki inovasi sendiri agar dapat membedakan usaha miliknya ini lebih menonjol dari yang lain. Di mana fasilitas yang diberikan seperti makan, cuci baju dan setrika. Jadi, penghuni kos bisa lebih mudah untuk kebutuhan sehari-harinya.

> *"Saya kerja jadi security mbak, tapi juga punya usaha sampingan. Jadi, nggak bergantung sama penghasilan jadi security saja. Kalau dilihat sekarang itu rasanya sangat bersyukur karena sudah berkembang usaha sampinganku. Yang awalnya hanya di lantai 2 rumah, sekarang bangun lagi di belakang rumah. Lumayan mbak, ya memang awalnya harus susah-susah dulu. Tapi kan memang usaha itu tidak akan menghianati hasil. Cuman, ya gitu sayangnya baru sadar sekarang."*[56]

Hasil wawancara dengan Pak Agus(50) dapat diambil kesimpulan bahwa ia masih bekerja dengan sistem outsourcing. Namun, ia juga memiliki usaha sampingan seperti usaha kos-kosan yang dikelola oleh istrinya. Pak Aguspun mengaku bahwa tidak terlalu bergantung dengan penghasilannya menjadi security. Akan tetapi, ia juga tidak ingin meninggalkan pekerjaannya.

[56] Agus, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peranan Anggota Keluarga

Survive merupakan suatu hal yang akan dialami oleh setiap individu. Namun, ada faktor lain yang dapat membantu seseorang dapat survive yaitu lingkungan di sekitarnya seperti keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan kita kenal. Dengan adanya fungsi keluarga

Namun, peran anggota keluarga memang sangatlah dibutuhkan. Karena, ia akan menjadi support system yang akan sangat dibutuhkan pada saat mental sedang tidak stabil. Dukungan tersebut bisa saja berupa dukungan moril ataupun dukungan materiil. Seperti yang dialami oleh Bapak Har ini, support system yang dimilikinya yaitu istrinya. Di mana sang istri membantu serta memberikan dukungan moril kepada Bapak Har. Selain istrinya, anaknya juga turut serta membantu.

> *"Awal buka usaha iki bojoku seneng dan ngedukung. Terus yo melok dodolan sisan, buka ket jam 4 sore sampek jam 2 bengi. Kadang ngunu anakku seng sek SMP yo melok ngewangi. Yo gantian ngunu, lek bengi wayahku seng jogo. Kadang ngunu di jogo bareng-bareng wong loro sampek tutup. Lek ngene iki enak soale isok kerjo bareng-bareng ambek keluarga."*[57]
>
> (Awal buka usaha ini istriku senang dan mendukung. Terus ya ikut bantu jualan juga, buka dari jam 4 sore sampai jam 2 malam. Kadang gitu anakku yang masih SMP juga ikut bantu. Ya, gantian gitu mbak, kalau malam waktuku yang jaga. Kadang gitu di jaga bareng-bareng berdua sampai tutup. Kalau gini itu enak soalnya bisa kerja bareng-bareng sama keluarga.)

[57] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Pak Har(46) dapat diambil kesimpulan yaitu dengan adanya inisiatif untuk membuka usaha ini juga mempunyai sisi positif tersendiri. Dengan adanya usaha tersebut dapat mempererat hubungan keluarga. Saling bahu-membahu untuk terus memotivasi satu sama lain. Usaha tersebut di kelola bersama-sama dan bergantian untuk menjaganya. Begitupun anaknya yang masih SMP juga ikut membantu.

Wawancara dengan Bu Wiwik(35) yang juga membuka usaha sembako bersama suaminya sebagai berikut :

> *"Di kelola bareng-bareng mbak. Saya yang bagian ngitung-ngitung uangnya terus suami saya yang bagian kulakan barang-barang e. Awalnya suami saya kerja, tapi lama-lama saya kewalahan mbak buat kulakan barang-barang yang sudah habis. Akhirnya mikir-mikir mending fokus saja ke toko ini gitu. Dan Alhamdulillah mbak, saya juga bangun rumah terus nanti juga buka toko sembako. Jadi, untuk toko yang ini nanti di tinggalin sama adik saya. Dari pada nanti pindah terus eman sama langganan yang ada disini. Ya lebih baik biar di teruskan sama adik saya saja."*[58]

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bu Wiwik(35) dapat ditarik kesimpulan bahwa ia mengelola usaha tersebut bersama suaminya, membagi tugas masing-masing agar usahanya dapat berjalan lancar. Mbak Wiwik juga memiliki keinginan untuk membuka cabang untuk toko sembakonya, namun masih dalam proses pembangunan. Sedangkan untuk toko yang di tempatinya saat ini akan diteruskan oleh adiknya.

[58] Wiwik, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Suntarum(53) sangat beruntung, di mana ia memiliki keluarga yang loyal. Dengan kondisi yang sulit ini, dukungan yang memang paling dibutuhkan yaitu dari keluarga seperti peran dari anggota lain juga ikut turut serta membantunya. Salah satunya yaitu ibu dari istrinya membantu menjaga toko yang ada dirumah atau biasanya bergantian dengan anak perempuan dari Bapak Suntarum(53) ini yang ikut serta membantu pada saat seusai pulang dari bangku perkuliahan. Sedangkan, untuk istrinya juga turut serta membantu untuk perekonomian demi membantu untuk mencukupi kebutuhan. Istrinya, bekerja di salah satu toko yang berada di Pasar Blauran.

> *"Soalnya kalau saat ini itu saya lebih sadar diri mbak, umur sudah tua jadi bingung mau kerja apa. Pengennya ya punya pekerjaan yang tetap gitu. Istriku ikut bantuin kerja mbak, soalnya kalau dia nggak kerja ya palingan gak bisa buat bayar UKT anakku yang pertama ini. Alhamdulillah istri mau bantu kerja juga. Terus mertua saya juga bantu jaga toko kalau di rumah lagi nggak ada orang."*[59]

Dari wawancara dengan Bapak Suntarum dapat di ambil kesimpulan bahwa ia merasa sangat bersyukur karena sudah memiliki keluarga yang tidak hanya mensupportnya secara mental. Akan tetapi, juga turut serta membantunya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Begitupun dengan istri, mertua serta anaknya tersebut.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus(50) yang juga mengelola usaha sampingannya dengan istrinya sebagai berikut:

[59] Bapak Suntarum, Wawancara pada tanggal 5 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Istri saya sangat betul-betul membantu. Bahkan rata-rata usaha kos-kosanku itu dikelola sama istriku mbak. Saya kadangkan sudah capek kerja, pulang-pulang langsung istirahat. Terus ya sekalian ngasih fasilitas cuci baju sama setrika. Awal-awal istri saya sendiri mbak soalnya kan cuman dua kamar. Tapi akhirnya inisiatif memperkerjakan orang saja biar istri ada yang bantuin."*[60]

Hasil wawancara dengan Bapak Agus(50) dapat diambil kesimpulan bahwa istrinya sangat membantunya dalam mengelola usaha sampingannya. Di samping itu dengan usahanya saat ini juga dapat memperkerjakan orang walaupun hanya satu. Namun, langkah tersebut sudah sangat bagus karena dapat sekaligus membantu memberikan pekerjaan bagi orang lain. Dan ia juga masih bisa fokus dengan pekerjaannya sebagai security.

Dari beberapa hasil wawancarra yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan mengenai peran anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa memang sebenarnya peran anggota keluarga dalam memberikan support system sangatlah berpengaruh. Dukungan dari lingkungan keluarga dapat berpengaruh bagi seseorang tersebut bisa survive.

3. Meminimalisir Pengeluaran

Mekanisme seseorang untuk dapat survive sanagatlah berbeda-beda. Perbedaan itu dipengaruhi oleh setiap kondisi yang dialami oleh seseorang. seperti salah satu mekanisme survival yang akan dilakukan adalah meminimalisir pengeluaran. Pada saat seseorang sudah

[60] Agus, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupayakan dalam penghasilannya seperti mencari pekerjaan. Namun, penghasilan dari pekerjaan tersebut masih saja belum mencukupi untuk kebutuhannya selama sebulan. Maka, cara lainnya menekan biaya pengeluaran. Hal tersebut setidaknya dapat membantu karena penghasilan tidak sebanding dengan biaya pengeluarannya.

Cara setiap orang dalam menekan biaya pengeluaran yang utama mereka akan mengencangkan sabuknya. Dalam hal ini misalnya pola makan yang awalnya satu hari tiga kali, lalu dipotong menjadi dua kali saja. Mengatur biaya untuk makan sehari-hari sehingga tidak menjadi bengkak. Karena, mereka akan membagi dengan kebutuhan yang lainnya dengan menyesuaikan penghasilan yang didapatkan. Berupaya untuk hidup hemat merupakan hal yang wajar dilakukan oleh setiap orang dalam hal ini.

Setelah mengecangkan sabuknya dengan mengganti pola makan, maka hal selanjutnya ialah mengatur pola pengeluaran. Pada dasarnya setiap orang akan mengerti akan prioritas utamanya. Menahan keinginan demi kebutuhan yang harusnya dipenuhi. Seperti dengan beberapa informan ini sebagai berikut :

Seperti wawancara dengan Pak Mujiono(52) yang mengatur pola makan serta uang bensin untuknya agar bisa berjualan sebagai berikut :

> *"Pokok e pengeluaran gawe sedino iku 40 ribu. Dadi yo gawe mangan, rokok trus bensin. Mangan ae wes ketok 20 ribu ikupun mangan e peng 2. Trus rokok e 10rb, maringunu duwek gawe bensin 10 ribu. Iku wes menurutku isok nyesuaikno penghasilan ambek pengeluaranku. Mangan sak onok e, seng penting bensin*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kudu full. Soale aku kerjone kan ya keliling, pastine butuh bensin."[61]

(Pokoknya pengeluaran untuk satu hari itu 40r ribu. Jadi, untuk makan, rokok dan bensin. Makan sudah kelihatan 20 ribu itu untuk 2 kali. Terus rokoknya 10rb, setelah itu uang untuk bensin 10 ribu. Itu sudah bisa menyesuaikan penghasilan dengan pengeluaran saya. Makan seadanya, yang terpenting bensin harus full. Karena saya kerjanya keliling, pasti membutuhkan bensin.)

Dari hasil wawancara dengan Pak Mujiono(52) dapat diambil kesimpulan bahwa caranya dalam mengatur biaya pengeluaran seperti memberi budget dalam satu hari yaitu 40 ribu. Biaya makan dalam sehari menghabiskan 20 ribu untuk dua kali makan, sedangkan sisannya untuk membeli rokok 10 ribu dan untuk biaya bensin sebanyak 10 ribu. Strategi itulah yang diterapkan oleh Bapak Mujiono ialah membuat anggaran untuk dirinya sendiri selama sebulan. Disamping hal itu, Bapak Mujiono hanya tinggal sendirian dirumahnya dan tidak memiliki tanggungan apapun karena ia dengan istrinya sudah cerai. Lalu, anaknya sudah memiliki pekerjaan sendiri dan hanya saat libur kerja saja baru mengunjungi Bapak Mujiono ini sendiri.

Lain halnya dengan wawancara dengan Mbak Ulfah(23) yang terbilang umurnya paling muda dibandingkan dengan informan yang lain sebagai berikut :

"Ya, kalau makan itu kan rata-rata orang beli disana. Nah, kalo saya lebih milih buat bawa bekal sendiri dari rumah. Terus kalau minum kan disana sudah disediain. Terus selain itu ya ngehemat mbak, biasanya kalau lagi pengen sesuatu suka bilang sama diri sendiri 'wes ndak dulu ah' jadi ya diempet gitu.

[61] Mujiono, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kayak nggak perlu nurutin keinginan apalagi kebanyakannya buka suatu hal yang emang benar-benar dibutuhkan.”[62]

Informan yang satu ini lebih memilih untuk tidak membeli makanan melainkan membawa bekal sendiri dari rumah. Dengan cara penghematan seperti itu, menurutnya lebih baik jika dibandingkan harus mengeluarkan uang demi membeli makanan diluar. Selain itu, Mbak Ulfah ini juga lebih sering untuk menahan dirinya saat ingin membeli sesuatu. Karena, masih ada yang lebih penting dari pada hanya menuruti keinginannya yaitu kebutuhannya yang harus dijadikan prioritas. Kebutuhan merupakan suatu hal yang tidak dapat ditunda lagi.

Hal senada disampaikan juga dengan informan yang satu ini yaitu Bapak Har(52).

“Lek aku mikire ya ngene mba, lek nggak nutut ya nggak tuku. Seng penting cukup gawe kebutuhan keluarga seng penting-penting ae. Lek nggak penting yo nggak usah. Lek masalah mangan bendino iku yawes iwak e biasa ae, paling lek anakku kepengen opo-opo ngunu yo tak turuti pisan-pisan. ” [63]

(*Kalau saya mikirnya gini sih mbak, kalau tidak menjangkaui ya nggak beli. Asal cukup untuk kebutuhan keluarga yang penting-penting aja. Kalau nggak penting ya nggak usah. Kalau masalah makan sehari-hari itu yasudah lauknya biasa-biasa saja, paling enggak kalau anak saya lagi pengen sesuatu ya tidak apa-apa sekali-sekali gitu.)*

Hasil wawancara mengenai strategi dalam meminimalisir pengeluaran dari Bapak Har ini lebih untuk dapat menfokuskan kebutuhan daripada keinginan. Sama halnya dengan Bapak Suntarum(53) Mendahulukan yang lebih penting seperti kebutuhan untuk rumah tangga

[62] Ulfah, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.
[63] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang pilihan yang benar. Di mana pada kenyataannya sikap dari mengesampingkan keinginan terlebih dahulu adalah suatu pilihan yang sulit. Akan tetapi, jika dilihat dari kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin banyak. Maka, hal tersebut patutlah dipertimbangkan.

Hal senada juga dituturkan oleh informan yang ini yaitu Mbak Rohma(28).

> *"Gaji sekarang itu cukup, tapi ya gitu mepet mbak. Ya, kita harus hemat. Menyesuaikan pendapatan sama kebutuhan. Yang penting kebutuhannya terpenuhi dulu. Nah, kalau sudah ya baru yang lainnya. Terus kalau bisa ya ngehindari hutang mbak. Soalnya tiap bulan pasti gaji bakalan ke kurang buat bayar hutang tadi."*[64]

Dari penuturan Mbak Rohma bahwa ia meminimalisir pengeluaraan dengan cara menghemat dan mengerti akan kebutuhan apa saja yang memang harus dipenuhi. Sedangkan jika lebih mementingkan keinginan maka kebutuhan yang harus dipenuhi akan tidak tercukupi. Maka dari itu pentingnya sebuah kontrol diri agar dapat bisa memahami untuk pengeluarannya dengan pendapatannya yang dirasa masih minim.

Dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada dasarnya jika seseorang menekan biaya pengeluarannya yang pertama mereka akan mengatur pola makan, mengatur pengeluaran serta memahami bahwa ia harus bisa memprioritaskan hal-hal yang lebih penting dari keinginannya. Apalagi keinginan tersebut pada kenyataannya bukan suatu hal yang memang benar-benar diperlukan.

[64] Rohma, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pastinya kebutuhan untuk hidup akan semakin bertambah. Maka dari itu pentingnya kesadaran yang harus ditanamkan bagi diri sendiri untuk menunda keinginan terlebih dahulu dan mendahulukan kebutuhan memanglah keputusan yang terbaik. Apalagi dengan gaji yang hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan sedikit mengenyampingkan sifat konsumtif ini akan sangat bermanfaat. Karena, dengan cara itu seseorang dapat menahan keinginannya untuk tidak membeli barang-barang yang diinginkan.

Ada beberapa orang yang memberikan reward untuk dirinya sendiri seperti membeli suatu hal yang diinginkan setelah melakukan suatu hal yang pantas untuk diberikan hadiah. Atau bisa saja itu menjadi sebuah motivasi agar dapat menabung untuk dapat membeli suatu barang yang diinginkan tanpa harus mengambil uang yang harusnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama beberapa bulan kedepan.

4. Mengatasi Kesulitan Keuangan

a. Mencari Pekerjaan Sampingan

Kebutuhan yang semakin banyak dapat membuat beberapa informan untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mencari pekerjaan sambilan agar dapat memenuhi kebutuhan yang masih belum terpenuhi. Ada 4 informan yang lebih memilih untuk mencari pekerjaan sambilan di sela-sela waktu luangnya yaitu seperti Bapak Har.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan penghasilan yang terkadang masih belum mencukupi untuk kebutuhan selama sebulan. Ada beberapa informan yang mencari pekerjaan sampingan agar dapat menambah untuk kebutuhan yang belum bisa terpenuhi tersebut.

> *"Jaga parkir itu mbak, kalo lagi gantian sama istriku. Tapi sebenarnya yang bikin nutut itu ya dari warung itu. Cuman cari ceperan aja buat nambah jajan cucu lumayan."*[65]

Tidak ada salahnya mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan, itu merupakan suatu pilihan bagi mereka semua. Ada beberapa dari mereka yang menjadikan pekerjaan sampingan ini yang hasilnya diberikan kepada anak atau cucunya sendiri.

Hal senada juga dilakukan oleh Bapak Fajar(35) yang memilih pekerjaan sampingan seperti ojek online.

> *"Ojek Online mbak. Jadi, kalau sehabis pulang kerja atau pas lagi libur kerja itu bisa sampai nge full buat cari penumpang ya intinya cari waktu luangnya gitu. Tapi kalau capek ya istirahat dulu baru narik lagi. Ya wes seenaknya sendiri kan nggak terikat waktu juga."*[66]

Ia menuturkan bahwa hanya saat memiliki waktu luang atau hari libur yang dapat dimanfaatkan untuknya mencari penumpang. Mungkin, bagi seseorang yang memilih ojek online sebagai pekerjaan yang pokok atau utama mereka akan memenuhi target yang diberikan oleh pihak perusahaan. Namun, menurut keterangan yang diberikan

[65] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.
[66] Fajar, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Bapak Fajar (35) yang menjadikan ojek online sebagai pekerjaan sampingan maka hanya sesekali ia menerima orderan yang masuk.

Sedangkan berbeda dengan informan lainnya, yaitu Bapak Suntarum yang tetap bekerja di tempat lain. Namun, ia juga tidak langsung bergantung pada penghasilannya dengan pekerjaan tersebut. Karena, ia juga memiliki usaha sampingan seperti berikut :

Bapak Suntarum(53) menuturkan bahwa ia juga dapat mendapatkan pemasukan dari toko yang ada di rumahnya. Toko tersebut menyediakan berbagai macam seperti rokok, mie, gula, jajan dan lainnya.

> *"Kalau itu sih toko ini mbak. Jadi, biasanya tambahannya ya dari toko. Yang jaga mertua saya sama anak saya kalau dia sudah pulang kuliah gitu."*[67]

b. Mencari Pinjaman

Dalam tahap survive, pada saat seseorang tersebut sudah mengupayakan agar dapat mempertahankan hidupnya dengan berbagai cara. Namun, upaya yang sudah dilakukan masih belum memenuhi apa yang diinginkan atau mungkin masih belum bisa memenuhi semua kebutuhannya. Maka, upaya terakhir yang akan dilakukan oleh orang tersebut ialah meminta bantuan dari relasinya atau jaringan sosial. Misalnya seperti meminjam uang pada kerabat terdekatnya atau saudara, teman, tetangga dan lainnya. Atau modal sosial seperti koperasi, bank dan pegadaian.

[67] Suntaru, Wawancara pada tanggal 5 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memanfaatkan asset dari modal sosial melalui peminjaman dengan pembayaran angsuran, pastinya akan memberikan beberapa syarat untuk jaminan agar si peminjam dapat bisa di cairkan uangnya seperti BPKB, Surat Tanah, ataupun surat-surat berharga lainnya. Namun, saat ini setelah ia membuka usaha maka lebih bergantung kepada Bank. Seperti keterangan dari Bapak Har(46).

> *"Gelek biyen iku mbak, tapi lek nang koperasi mek pisan. Soale pas kerjo iko sering e se gawe bon gaji wes iku tok. Soal e kan butuh e yo cepet. Baringunu gak atek syarat-syarat gawe nyeleh duwek tapi iku biyen mbak, lek saiki aku paling enggak ya nang Bank. "*[68]
>
> (Sering dulu itu mbak, tapi kalau di koperasi cuman sekali. Soale waktu kerja dulu lebih sering pakai bon gaji udah itu aja. Soalnya butuhnya juga cepat. Setelah itu juga tidak perlu memakai syarat-syarat buat pinjam uangnya tapi itu dulu, kalau sekarang saya paling tidak ya di Bank.)

Seperti yang diungkapkan Bapak Har tersebut bahwa ia lebih memilih untuk meminjam uang dipekerjaannya yang dahulu sebelum membuka usaha atau istilah lainnya seperti cash-bon dibandingkan dengan memanfaatkan dari asset modal sosial. Dengan meminjam uang kepada pemilik modal tersebut akan langsung dikurangi di gaji berikutnya. Hal tersebut dilakukan karena memang keadaan yang mengharuskannya membutuhkan uang dengan cepat. jika, ia harus meminjam uang di bank. Maka, ia akan diberikan beberapa syarat untuk dapat melakukan proses peminjaman. Sedangkan untuk saat ini ia hanya mengandalkan Bank.

[68] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, dari beberapa informan yang lainnya ada salah satu informan yang memang usianya paling muda yaitu Mbak Ulfah(23).

"Kalau masalah peminjaman uang itu sih ya biasanya ke temen-temen mbak. Tapi ya cuman kayak pas makan pakai uangnya dulu, terus nanti kalau sudah gajian dibayar. Kalau sampai pinjam uang yang banyak gitu belum pernah." [69]

Seperti yang dituturkan oleh Mbak Ulfah pada saat ia sedang kesulitan dalam keuangan, ia menjelaskan bahwa masih belum pernah melakukan peminjaman dengan jumlah besar apalagi harus meminjam kepada bank ataupun koperasi. Hanya saja ia lebih memilih untuk meminta bantuan kepada jaringan sosialnya yaitu teman dekatnya. Namun, peminjaman yang dilakukan hanya sekedar pembayaran untuk makan saja, bukan peminjaman dengan jumlah uang yang besar.

Faktor ia lebih memilih untuk memanfaatkan jaringan sosialnya yaitu teman merupakan hal yang wajar. Karena, dengan umurnya yang masih 23 tahun dan masih hidup bersama dengan keluarganya merupakan hal yang wajar jika ia masih belum berani untuk melakukan pinjaman dengan dana yang besar. Selain itu, kebutuhan pokoknya juga masih ditanggung oleh ibunya.

Namun, ada dua informan yang memilih untuk meminjam uang di bank untuk membuka usaha. Seperti, meminjam uang di bank untuk

[69] Ulfah, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai modal membuka usaha baru. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Wiwik(35).

"Iya mbak. Dulu itukan awal mau buka usaha masih belum punya dana. Jadi, ya berani-beraniin diri pinjam dulu ke bank buat modal usaha. Lumayan juga kalau uang buat modal buka usaha sembako meskipun kecil-kecilan sih mbak. Jadi, uang simpenan di tabungan di ambil setengah terus sisanya lagi ya dapat dari pinjaman bank itu."[70]

Seperti yang dijelaskan oleh Bu Wiwik(35) bahwa ia memang lebih memilih untuk meminjam uang kepada bank dengan angsuran selama beberapa tahun demi dapat membuka usaha. Hal tersebut, terpaksa ia lakukan karena dengan keterbatasan dana yang ia miliki namun masih belum dapat mencukupi untuk modal yang dibutuhkan. Pada akhirnya, informan ini memberanikan dirinya untuk mengambil langkah agar dapat mencukupi modalnya.

Lain halnya dengan beberapa informan lain, seperti Mbak Rohma(28) yang lebih memilih tidak terlalu gampang meminjam uang kepada asset modal sosial ataupun relasi yang ia punya. Serta, Bapak Mujiono(52) yang memang tidak memerlukan sebuah uang dengan jumlah besar. Ia, sangat jarang sekali untuk sampai meminjam uang dengan jumlah yang besar.

5. Kendala di Pekerjaan Saat Ini

Setiap pekerjaan pada mulanya akan mengalami suatu kendala. Sama halnya seperti pada saat mencoba suatu hal yang baru. Dalam dunia

[70] Wiwik, Wawancara pada tanggal 5 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan, tak jarang ditemui permasalahan-permasalahan yang dilalui oleh banyak orang. Termasuk dari beberapa informan yang menuturkan perihal kendala atau permasalahan mereka dalam dunia kerja. Permasalahan tersebut bisa saja dari partnernya sendiri. Hal tersebut di alami oleh Bapak Fajar (35).

> *"Kendala itu biasanya ada di Partner kerja mbak. Biasanya ada selisih paham atau pendapat biasanya gitu. Disana ya produksi itu sama orang banyak. Kadang itu kalau nggak suka sama temennya suka adu domba dan manfaatin orang dalam soalnya dia punya kenalan orang dalam."*[71]

Kendala yang dialami oleh Mbak Rohma(28) yang memilih kembali bekerja dengan sistem outsourcing yaitu peraturan yang diberikan oleh PT yang berbeda-beda.

> *"Enggak sih, kalau saya dari dulu nikmatin aja. Tapi itu kalo dari saya sendiri hehe. Nggak tau kalau lainnya. Wes enak-enak aja, dibikin enjoy. Palingan yang bikin stress itu ya peraturan dari tiap PT itu beda-beda. Kadang-kadang kalau memang yang enak nggak ruwet itu kita juga enak nyaman. Tapi juga ada yang ruwet gitu ya kendalanya disitu. Terus juga menyesuaikan gaji mbak. Kalau gajinya standart ya tekanannya nanti sedikit. Kalau PT berani kasih gaji besar itu nanti tekanannya ya tinggi."*[72]

Sedangkan informan yang bekerja di Admin Pengiriman ini lebih menjelaskan kendalanya perihal pelayanan yang cepat. jika dibandingkan dengan pekerjaan yang lama akan sangat berbeda. Di mana pekerjaan baru ini langsung berinteraksi dengan customer.

> *"Aku disini kendala e kayak ada orderan banyak banget trus orang e minta e cepet. Nah, itukan jadi gupuh dan bingung sendiri gitu mbak. Ya, soalnya itu tadi belum terbiasa dengan pekerjaan ini soalnya dulukan nggak sama kayak sekarang."*[73]

---

[71] Fajar, Wawancara pada tanggal 5 Februari 2020.
[72] Rohma, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.
[73] Ulfah, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pilihan yang diambil oleh Mbak Ulfah ini merupakan suatu pilihan yang sudah difikiran secara matang-matang juga. Karena, ia juga ingin mencari suatu pengalaman kerja yang baru. Akan tetapi, ia juga harus bisa terbiasa dengan lingkungan kerjanya yang baru. Cepat atau lambat, jika seseorang mengusahakan untuk belajar menerima lingkungan baru tersebut akan semakin terbiasa.

Sedangkan ada beberapa informan yang lebih memilih untuk membuka usaha ketimbang kembali ke sistem kerja outsourcing menuturkan tentang perihal mereka pada pertama kali memulai usaha tersebut. Seperti pada awal mula membuka usaha, kebanyakan dari mereka pastinya masih belum memiliki pelanggan.

Sama halnya dengan Bapak Mujiono yang memilih untuk berjualan tahu. Di awal memulai usaha tersebut, ia tidak langsung serta merta langsung mendapatkan pelanggan. Bapak Mujiono ini harus berkerja keras yaitu dengan cara mengelilingi rumah-rumah serta toko-toko dengan berteriak "tahu…tahu…". Ataupun menawarkannya langsung di toko-toko.

> *"Yo, mbabat alas mbak. Keliling nawakno tahuu..tahuu.. ngunu. Yo, nggak langsung entek. Lek sek onok siso gurung payu, ngunu tak dol sorene."*[74]
>
> (Ya, awal memulai usaha itu ya keliling nawarin 'tahuu…tahuu…' gitu. Ya, tidak langsung habis. Kalau masih sisa belum kejual, gitu tak jual sorenya.)

[74] Mujiono, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak mujiono ini juga menjelaskan saat jualannya masih tersisa, maka akan menjualnya lagi pada sore hari sampai habis. Hal itu dilakukan pada saat awal membangun usaha

> *"Pas molehe langsung tak ganti banyu gawe tahune. Trus pas sorene iku pasti entek. Dadi teko penjualan isuk karek 25-30biji iku sorene tak dol maneh. Dan gak pernah sampek nandon gawe didol menesuk."*[75]
>
> (Pas pulangnya langsung diganti air untuk tahunya. Setelah itu h wmaktu dijual sore pasti habis. Jadi dari penjualan pagi masih sisa 25-30 biji itu dijual lagi sore harinya. Dan tidak pernah sampai menyimpan untuk dijual besok.)

Hal tersebut juga dirasakan oleh Bu Wiwik(35), ia menuturkan bahwa kendalanya dalam membangun usahanya ialah sama saja seperti informan sebelumnya yang menyatakan bahwa kendalanya dalam usaha yang ia jalankan saat ini yaitu dalam mencari pelanggan. Bahkan di Desa Siwalankerto memang ada banyak sekali pertokoan. Dan toko sembako Bu Wiwik ini bersampingan dengan toko sembako yang memang pada mulanya sudah lebih lama buka. Jadi, tidak menutup kemungkinan bahwasannya orang-orang masih akan memilih untuk berbelanja di toko sembako yang sudah lama buka tersebut.

> *"Biasa mbak, awal-awal itu kan harus cari pelanggan dulu. Nah, kalau saya itu kesusahan soalnya di samping saya sudah ada yag berjualan sembako lebih lama dan lengkap."*[76]

Namun, jika dibandingkan dari beberapa informan lain ada salah satu informan yang lebih bersyukur dan menerima keadaan yaitu Bapak Har(46)

---

[75] Mujiono, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.
[76] Wiwik, Wawancara pada tanggal 5 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Lek seng biyen iku opo enak e ya bagiku, yawes podo aelah. Wes pokok e seng penting tak syukuri ae, nggak dukur-dukur cita-citaku seng penting cukup ngunu ae.*"[77]
>
> (Kalau yang dulu itu apa ya enaknya bagi saya, Yaudah sama aja. Yang penting saya syukuri aja, tidak tinggi-tinggi cita-cita saya yang penting cukup gitu aja.)

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengatasi permasalahan hidupnya seperti Bapak Har(46) ini yang lebih memilih untuk menerima keadaan. Bahkan Bapak Har ini tidak memiliki cita-cita yang tinggi. Dibanding harus mengeluh dengan pekerjaan yang sekarang, ia lebih bersyukur karena dipekerjaannya saat ini bisa mencukupi kebutuhannya selama ini dibandingkan tidak mempunyai pekerjaan.

Sedangkan informan yang ini lebih menjelaskan tentang konsistennya dalam membangun usaha baru, apalagi merintisnya dari awal merupakan suatu tantangan baginya seperti Bu Hendra().

> *"Dulu itu aku sempat buka toko gitu mbak, tapi ya gagal kan karena orang-orang banyakan yang hutang terus dibayar besok. Dan akhirnya saya malah nggak bisa balik modal. Nah, sebenernya sih dari situ bisa aja usaha terus konsisten. Bukan malah drop dan tidak berusaha bangkit lagi. Tapi, Alhamdulillah kalau usaha yang sekarang tidak ada."*

[77] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Survival Pekerja Outsourcing Adanya Pemutusan Hubungan Kerja Dalam Teori Pilihan Rasional James S. Coleman

Setelah di amati tentang bagaimana survive pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja di Desa Siwalankerto memang sangat beragam tergantung dengan kondisi pendukung yang dialaminya. Dengan perbedaan kondisi yang dialami oleh beberapa informan, berbeda pula cara mereka untuk bisa survive dan memilih pilihan yang menurutnya rasional menurut kondisinya tersebut. Upaya yang memang dilakukan agar dapat mempertahankan hidupnya dalam hal perekonomian, begitupun pendukung lain yaitu anggota keluarga.

Untuk itu peneliti akan mengurai tujuan dari permasalahan yang ada di atas agar dapat dengan mudah dipahami dengan menggunakan analisis Teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman dalam teori ini lebih menjelaskan secara rasional dengan pilihan-pilihan yang akan dipilih oleh pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja dan memutuskan untuk mencari pekerjaan lainnya, membuka usaha atau tetap bekerja dengan sistem kerja outsourcing.

Teori pilihan rasional dari James S. Coleman ini lebih menjelaskan tentang tindakan yang dilakukan oleh perseorangan yang mengarah pada tujuan dan tujuan tersebut ditentukan dengan nilai atau pilihan (preferensi).[78] Dalam permasalahan ini sama halnya seperti yang dilakukan oleh pekerja outsourcing

[78] George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, (*Jakarta : Kencana, 2008), 394.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah tidak di kontrak lagi. Mereka yang telah dihadapkan pada berbagai pilihan. Dari berbagai pilihan yang dapat dipilih oleh mantan pekerja outsourcing ini yaitu beberapa orang memilih untuk mencari pekerjaan di tempat yang baru tanpa menggunakan sistem kontrak seperti outsourcing, membuka usaha baru dan kembali tetap bekerja sistem outsourcing. Alasan mereka memilih pilihan tersebut karena juga menyesuaikan dengan kondisi yang dialaminya. Sumber daya yang dapat mendukungnya untuk dapat mencapai tujuan yang ingin ia raih.

Dalam teori ini juga dapat menciptakan adanya perubahan sosial, seperti pada pilihan dari setiap aktor. Selain itu, sumber daya yang dimiliki akan dapat mempengaruhi pilihan seseorang. Dan semakin banyak sumber daya yang dimiliki oleh aktor tersebut, maka pilihan yang dapat dipilih akan semakin banyak. Dalam hal ini, Coleman juga menghasilkan fenomena makro yaitu sistem independen. Pada intinya, aktor tersebut tidak langsung berjalan atas tujuan yang ia ingin gapai sendiri. Namun, ada juga tujuan bersama atau bisa disebut tujuan kolektif yang independen.

Sama halnya dengan mantan pekerja outsourcing di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya yang memang pada dasarnya mereka memiliki alasan seperti salah satu informan ini yaitu Mbak Rohma(28) dan Pak Agus(50) yang tetap memilih untuk kembali dengan bekerja *outsourcing.* Ia memilih hal tersebut karena memang menurutnya dengan adanya pekerjaan ini dapat memudahkan beberapa pihak. Seperti pada saat mencari pekerjaan yang dibutuhkan skill khusus. Sedangkan dalam *outsourcing,* pekerja akan diajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pihak penyedia jasa. Faktor lain ialah karena pengalaman dan juga pendidikan.

Sedangkan Bapak Har(46) yang memang mengaku sebelum mempunyai usaha warung ini, sebelumnya juga sudah melakukan berbagai pekerjaan dan untuk yang saat ini merupakan pengalaman baru karena ia memulai usaha sendiri bukan ikut dengan orang lain lagi atau pemilik modal. Berikut penuturannya.

> *"Biyen iku sembarang tak candak mbak, ket kerjo nang pabrik, bangunan, supir, kuli dan wes pokok e macem-macemlah. Dadi ya, lek dipikir-pikir dibandingno ambek usaha seng saiki luwih apik ketimbang seng biyen-biyen."*[79]
>
> (Dulu itu semuanya saya ambil mbak, mulai dari kerja di pabrik, bangunan, supir, kuli dan ya pokoknya macam-macamlah. Jadi ya, kalau dipikir-pikir dibandingkan sama usaha yang sekarang itu lebih bagus dibandingkan yang lama-lama.)

Dalam teori ini Bapak Har menjadi aktor di mana ia dapat menentukan pilihan-pilihan yang dianggapnya logis dan rasional dalam menentukan sebuah pekerjaan untuk dirinya. Disamping itu, Bapak Har sangat sadar akan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Sesulit apapun pekerjaan yang dijalani olehnya tidak pernah ia merasa kelelahan untuk terus berusaha memberikan yang terbaik untuk istri serta anaknya. Setelah berpikir panjang, pada akhirnya Bapak Har mulai menyadari bahwa sumber daya yang ia miliki tersebut dapat membuatnya untuk bisa survive dengan kondisinya.

Dalam kondisi ini menunjukkan bahwa pilihan yang dipilih oleh informan ini menurutnya rasional. Selain itu, sumber daya yang ia miliki juga

[79] Har, Wawancara pada tanggal 2 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dikendalikannya. Seperti menjadi kuli bangunan dan supir. Bahkan, pada saat bapak Har sedang mengalami kesulitan keuangan ia mencari kerja sambilan yaitu menjaga parkir. Dengan pengalaman yang ia miliki sebelum bekerja menjadi security tersebut ia menjadi pekerja kasar seperti kuli membuatnya tetap bersyukur karena dengan hal tersebut bisa membantu perekonomian keluarganya. Pastinya pilihan tersebut ia ambil dengan sadar dan dipertimbangkannya dengan matang-matang. Setelah itu, ia juga mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yaitu potensi diri yang ia miliki untuk membangun sebuah usaha bersama istrinya yaitu warung kopi dan penyetan.

Aktor akan selalu dihadapkan oleh berbagai pilihan. Namun, mereka dapat berpikir secara rasional agar dapat bertahan hidup dengan situasi yang mendesak sekalipun. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Fajar(35). Bahkan ia rela untuk memanfaatkan waktu luangnya selepas bekerja untuk mencari penumpang dengan bekerja sambilan seperti ojek online. Dalam hal ini, Bapak Fajar(35) yang mengupayakan untuk sampai bekerja sambilan menjadi ojek online demi dapat membahagiakan anaknya, agar ia bisa membelikan semua keinginan anaknya.

> *"Aku sampai kerja sambilan mbak. Jadi, sehabis kerja gitu kan masih ada waktu luang. Nah, pas itu saya ngojek dulu. Demi buat nyenengin anak mbak, biar bisa beliin ini itu. Tapi kalau sekiranya sudah capek setelah pulang kerja ya nggak ngojek dulu."*[80]

[80] Fajar, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut, pastinya merupakan suatu pilihan yang sudah dipikiran secara logis dan menggunakan akal yang sehat. Ia tentunya dapat memanfaatkan peluang dengan adanya kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat. Peluang yang dimaksud yaitu untuk mendapatkan uang tambahan dengan cara ojek online. Di mana pada saat ini banyak sekali pekerjaan yang dapat dilakukan tanpa harusfft memiliki pengalaman atau seperti mendaftar pekerjaan pada umumnya. Namun, bedanya dengan ojek pada umumnya kali ini menggunakan handphone dan paket data. Dengan ia melakukan hal tersebut merupakan tanda bahwa ia sudah memaksimalkan sumber daya yang ia miliki.

Sedangkan salah satu informan ini yang memilih untuk berjualan tahu keliling merupakan pilihan yang dirasanya sudah sangat rasional. Karena, dilihat dengan kondisi serta pengalaman yang ia punya membuatnya kesusahan dalam mencari pekerjaan. Pada akhirnya, Bapak Mujiono(52) diajak oleh saudaranya untuk berjualan tahu sepertinya.

> *"Nggak duwe pengalaman akeh, terus sak umurku sisan ya kangelan lek gawe tolek kerjo mbak. Paling-paling ya dodolan ngene kan gak neko-neko ngunu lo syarat e."*[81]
>
> (Tidak punya banyak pengalaman, terus dengan seumuran saya ini susah buat cari kerja mbak. Mungkin ya jualan gitu kan syaratnya tidak aneh-aneh.)

Pada saat aktor tersebut hanya memiliki sumber daya yang kecil atau terbatas, maka kesempatannya untuk meraih tujuan tersebut juga sangat kecil. Bisa jadi hal selanjutnya yang ia lakukan yaitu menyerah akan keadaannya.

[81] Mujiono, Wawancara pada tanggal 4 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, ada beberapa informan yang memang memiliki sumber daya yang terbatas akan tetapi masih dapat mengusahakannya untuk tetap survive. Dengan adanya keterbatasan tersebut membuat aktor memilih untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Bapak Mujiono(52) dapat survive dengan pekerjaannya saat ini demi mempertahankan hidupnya. Ia belajar survive dengan membangun relasi dengan orang-orang yang pada akhirnya saat ini penjualannya semakin meningkat dan sukses.

Namun, pilihan yang lain di ambil oleh dua informan ini yang lebih memilih untuk kembali bekerja dengan sistem kerja outsourcing yaitu Mbak Rohma(28) dan Bapak Agus(50).

> *"Kalau aku lebih milih buat balik lagi kerja gini ya emang bingung mbak mau kerja apalagi. Karena, aku masih belum punya pengalaman kalau untuk buka usaha nanti takutnya malah nggak bisa ngelola dengan baik. Ya, walaupun sudah tau sih kalau sistem kerja ini nggak bisa dijadikan paten. Intinya, tergantung dari diri kita tadi mbak. Kalau kita kerjanya bagus ya bakal di kontrak lagi."*[82]

Informan ini memang mengakui bahwasannya sistem kerja outsourcing seperti itu yang tidak akan menjadi pegawai tetap ataupun memiliki tunjangan. Namun, meskipun ia sudah mengetahuinya akan tetapi masih memilih pekerjaan ini karena memang menurutnya pilihan tersebut sudah dianggapnya sangat rasional dibandingkan ia harus bekerja ditempat lain yang memang memiliki persyaratan tertentu serta pengalaman yang dimilikinya. Menurutnya, pilihan yang diambil ini lebih baik daripada ia harus mencoba hal yang baru misalnya memanfaatkan kemampuannya atau sumber daya yang ia miliki.

[82] Rohma, Wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya sama saja dengan Bapak Agus(50) menurutnya dengan adanya sistem kerja ini sangat membantunya. Namun, ia juga tidak langsung bergantung dengan penghasilannya menjadi security saja. Akan tetapi, ia juga memiliki usaha sampingan bersama istrinya yaitu usaha kos-kosan. Dengan hal tersebut, aktor dapat memaksimalkan sumber dayanya tersebut dan dengan peran anggota keluarga yang juga ikut membantu.

Selanjutnya Coleman juga menjelaskan pada tingkat makro disini menjelaskan adanya perilaku kolektif. Perilaku kolektif ialah cara dari beberapa aktor dalam memaksimalkan tujuan yang ingin mereka capai. Seperti beberapa pilihan ini yaitu mencari pekerjaan lain, membuka usaha atau kembali bekerja dengan sistem outsourcing.

Pertama, mereka yang membuka usaha. Dalam hal ini, setiap usaha yang dikembangkan oleh beberapa aktor memiliki sisi nilai tersendiri. Seperti usaha kos-kosan yang dekat dengan tempat sekolah atau kampus. Secara tidak langsung dengan adanya usaha tersebut dapat membantu bagi mahasiswa atau yang lainnya untuk dapat dengan mudah mendapatkan tempat tinggal untuknya. Dengan adanya kos-kosan ini, dapat menjadi wadah bagi mereka yang ingin mencari tempat tinggal yang berdekatan dengan kepentingan mereka. Dengan begitu mereka saling menguntungkan satu sama lain. Sama halnya dengan usaha sembako yang memiliki sisi lain yang dapat menjadi wadah bagi beberapa orang untuk dapat memaksimalkan kepentingannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, mereka yang memilih untuk bekerja ditempat lainpun juga memiliki nilai tersendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Perusahaan yang memberikan lapangan pekerjaan serta aktor yang memilih bekerja di tempat tersebut. Sama halnya dengan yang memilih bekerja dengan sistem outsourcing. Hanya saja yang berbeda disini ialah sistem kerja kontraknya.

Ketiga, mereka yang memilih kembali bekerja dengan sistem outsourcing karena menurutnya dengan adanya sistem kerja ini dapat memberikan pekerjaan yang layak untuknya. Peneliti melihat dengan adanya sistem kerja outsourcing ini beberapa dari mereka merasa terbantu apalagi bagi mereka yang merasa kesulitan dalam mencari pekerjaan. Dibalik itu, pengangguran di Indonesia juga akan sedikit berkurang. Di sisi lain, bagi perusahaan juga merasa terbantu dikarenakan mereka hanya akan fokus dengan produksi inti saja.

Teori pilihan rasional ini menjelaskan bagaimana cara seseorang untuk dapat berpikir logis dalam mengambil sebuah keputusan. Seperti halnya dengan pekerja outsourcing yang telah memilih pilihannya. Mereka sudah memilih pilihan tersebut dengan matang-matang dan pastinya agar ia dapat bertahan hidup. Dengan adanya perilaku kolektifpun dapat menjadi wadah bagi aktor dalam memaksimalkan tujuannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini yang berjudul Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja dapat diambil menjadi beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Beberapa pekerja pada dasarnya ada yang memang sudah mengetahui tentang apa saja hal-hal yang menyangkut sistem kerja *outsourcing*. Mengenai hak-hak serta tanggung jawab dan resiko ataupun hal-hal yang dapat mengakhiri kontrak kerjanya.
2. Beberapa pekerja *outsourcing* 6 dari 8 informan lebih memilih bekerja di luar pekerja *outsourcing* dan 2 lainnya memilih untuk melakukan pekerjaan yang sama dan pekerja memanfaatkan potensi yang dimilikinya atau pengalaman yang di dapat selama bekerja untuk membuka usaha sendiri atau bekerja dengan orang lain. Pada intinya, setelah seseorang mengalami pemutusan hubungan kerja tidak selalu tentang keterpurukan. Namun, jika seseorang tersebut dapat survive dengan kondisinya dan mampu untuk bergerak maju. Maka, bisa jadi ia akan lebih sukses dari sebelumnya. Seperti membuka usaha sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Hasil analisis data dari penelitian terhadap Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu :

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk seseorang yang memang sedang survive setelah mengalami kondisi PHK ataupun yang lainnya agar tetap selalu semangat dalam mempertahankan hidupnya. Kebanyakan pandangan yang menyatakan bahwa setelah di PHK merupakan suatu hal yang sangat menakutkan, sedangkan dalam penelitian ini misalnya para informan bisa terus survive dan membuktikan bahwasannya padangan mengenai PHK yang menakutkan tersebut tidak ada. Bisa jadi, setelah di PHK orang tersebut akan semakin sukses dan lebih baik dari sebelumnya. Semua kembali lagi tergantung dari diri masing-masing setiap individu yang akan memilih pilihannya dan konsisten akan pilihan tersebut.
2. Untuk pemerintah, memang pada hakikatnya sistem kerja *outsourcing* ini sangat memudahkan bagi beberapa pihak, seperti mereka yang tidak mempunyai pengalaman serta persyaratan yang cukup untuk mendaftar dipekerjaan lain. Seperti dalam sistem *outsourcing* sendiri yang memudahkan dengan cara pihak penyedia jasa tersebut memberikan pembekalan skill sebelum terjun ke lapangan.

   Begitupun bagi pihak perusahaan, mereka merasa sangat diuntungkan karena dapat menekan anggaran perusahaan. Namun, pada kenyataannya di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan ada beberapa pihak penyedia jasa yang memang berbuat curang dengan tidak membayar upahnya. Maka dari itu, mungkin bisa saja untuk pemerintah kedepannya bisa lebih teliti lagi dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut.

3. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca ataupun bagi peneliti sendiri. Serta, semoga dari penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan ataupun kajian lanjutan yang berkaitan dengan permasalahan yang juga hamper sama dengan penelitian ini, sehingga dapat melengkapi penelitian yang sudah ditulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Budiartha, I Nyoman Putu. Hukum Outsourcing *Konsep Alih Daya, Bentuk Perlindungan, dan Kepastian Hukum*. Malang: Setara Press, 2016.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitihan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Cahyo, Nur. *"Pengalihan Pekerjaan Penunjang perusahaan dengan Sistem Outsourcing (Alih Daya) Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Kasus pada Asuransi Astra Buana),* Depok: *Tess Magister Hukum FHUI,* 2006.

Hakim, Abdul, *Dasar-Dasarr Hukum Ketenagakerjaan Indonesia.* Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009.

J.Moeloeng, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Kumalaningsih, Sri. *METODE PENELITIHAN Kupas Tuntas Cara Mencapai Tujuan* Malang:UB Press, 2012.

Kemdiknas. "Pusat Bahasa Kemdiknas." Di akses pada tanggal 6 Maret 2020. http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php

Libertus Jehani, Hak-hak Karyawan Kontrak, Jakarta: Praminta Offset, 2008.

J.Moeloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar.* Jakarta: Pradnya Paramita, 2007.

Nuzly Ainun, Rizky. Palembang: Karya Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya, Februari 2005.

Narbuko, Cholid., dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Priambada, Komang., & Agus Eka Maharta, *Outsourcing Versus Serikat Pekerja?*. Jakarta: Alihdaya Publishing, 2008.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Modern.* Yogyakarta : Kencana, 2014.

Ritzer, George & Goodman, Douglas J. (2008). Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Simanjutak, D. Danny, *PHK dan Pesangon Karyawan.* Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.

Suhardi, Gunarto, *Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Outsourcing.* Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D (Metode Penelitian Dan Pengembangan). Bandung: Alfabeta, 2012*

S. Turner, Bryan. *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Postmodern.* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA, 2015.

Tunggal. Iman Sjahputra, *Pokok-Pokok Hukum ketenagakerjaan.* Jakarta: Harvarindo, 2009..

Widodo, Hartono., & Juliantoro, *Segi Hukum Penyelesaian Perselisihan Perburuhan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.

Widjaja Tunggal, Amin. *Outsourcing Konsep dan Kasus.* Jakarta: HARVINDO, 2008.

Wayan Sudarsa, I., "*Outsourcing Merugikan Pekerja",* Denpasar: Tokoh, 2010.

Yasar, Iftida. *Outsourcing Tidak Akan Pernah Bisa Dihapus.* Jakarta: Pelita Fikir Indonesia, Cet.I, 2012.

Yasar, Iftida. *Sukses Implementasi Outsourcing.* Jakarta: PPM, 2008.

Yasar, Iftida. *Menjadi Karyawan Outsourcing.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Website

Riyadi, Sugeng. “Survival” Di akses pada tanggal 26 Januari 2020. https://www.scribd.com/doc/14347052/Survival

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul : **Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Desa Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya**

Pengambilan Data

Hari :

Tanggal :

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. **Membuka Usaha Sendiri**
   a. **Sudah berapa lama Anda memulai usaha ini ?**
   b. **Apa alasan Anda lebih memilih untuk memulai usaha sendiri dari pada bekerja dengan orang ?**
   c. **Apakah Anda mengalami kendala pada saat memulai usaha ini ?**
   d. **Apakah pendapatan dari usaha ini sudah mencukupi kebutuhan Anda ?**
   e. **Bagaimana peran anggota keluarga Anda ?**
   f. **Bagaimana cara Anda dalam meminimalisir pengeluaran agar dapat mencukupi kebutuhan yang lainnya ?**
   g. **Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan keuangan ?**
2. **Bekerja dengan Orang**
   a. **Sudah berapa lama Anda bekerja di tempat tersebut ?**
   b. **Apa alasan Anda lebih memilih bekerja di tempat tersebut dari pada memulai usaha baru atau kembali bekerja dengan sistem outsourcing?**

c. **Apakah Anda mengalami kendala pada saat bekerja di tempat tersebut ?**
d. **Apakah pendapatan dari pekerjaan saat ini sudah mencukupi kebutuhan Anda ?**
e. **Bagaimana cara Anda dalam meminimalisir pengeluaran agar dapat mencukupi kebutuhan yang lainnya ?**
f. **Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan keuangan ?**

3. **Tetap Bekerja dengan Sistem Outsourcing**
   a. **Apa alasan Anda lebih memilih untuk tetap bekerja dengan sistem outsourcing ?**
   b. **Apakah pendapatan Anda sudah mencukupi kebutuhan selama satu bulan ?**
   c. **Apakah Anda mengalami kendala saat bekerja dengan sistem kerja outsourcing ?**
   d. **Bagaimana cara Anda dalam meminimalisir pengeluaran agar dapat mencukupi kebutuhan yang lainnya ?**
   e. **Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan keuangan ?**

BIODATA PENELITI

A. DATA PRIBADI

Nama	: Kholisatun Nafi'ah
Tempat & Tanggal Lahir	: Gresik, 28 April 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. Siwalankerto Selatan 1/18D, Wonocolo, Surabaya.
E-mail	: kholisatunnafi@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2004-2010	: MINU Tropodo
2. 2010-2013	: SMP Zainuddin
3. 2013-2016	: SMAN 1 Waru
4. 2016-2020	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Surabaya, 06 Juli 2020

Kholisatun Nafi'ah

FOTO INFORMAN

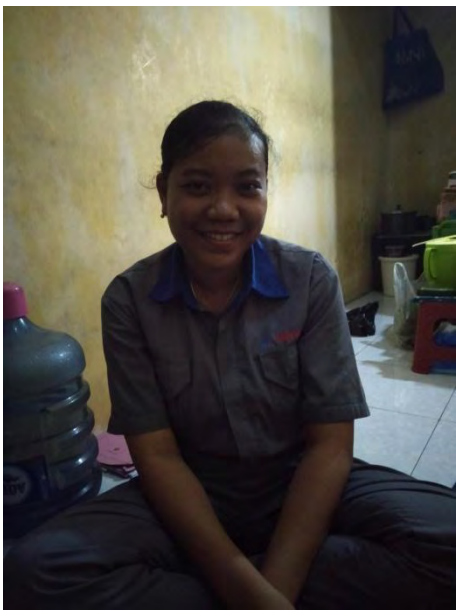

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi																								
2.	Pembuatan Proposal																								
3.	Studi Literatur																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Pengumpulan data																								
6.	Pengolahan, Analisis data dan Penyusunan Laporan																								
9.	Revisi Hasil Penelitian																								

DAFTAR ISIAN
POTENSI DESA DAN KELURAHAN

Desa: SIWALAN KERTO
Kecamatan: WONOCOLO
Kota: KOTA SURABAYA
Provinsi: JAWA TIMUR
Bulan: 12
Tahun: 2019

Nama Pengisi: -
Pekerjaan: -
Jabatan: -
Kepala Desa / Lurah: RURY DAMAYANTI,SH,MH
SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGISI PROFIL DESA/KELURAHAN
Referensi 1:
Referensi 2:
Referensi 3:
Referensi 4:

I. Potensi Sumber Daya Alam

A. Potensi Umum → pemkot 14 km (24 menit)

1.a. Batas Wilayah		
Batas	**Desa/Kel**	**Kecamatan**
Sebelah utara	: Kel.Jemursari 4,2 km (12 menit)	Wonocolo
Sebelah selatan	: Kel.Dukuh Menanggal 2,0 km (6 menit)	
Sebelah timur	: Kel.Kutisari 2,0 km (7 menit)	
Sebelah barat	: Kel.Gayungan 2,5 km (11 menit)	

1.b. Penetapan Batas dan Peta Wilayah		
Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah
Ada	Perdes No	Ada
	Perda No	

2. Luas wilayah menurut penggunaan	
Luas tanah sawah	0,00 Ha
Luas tanah kering	0,00 Ha
Luas tanah basah	0,00 Ha
Luas tanah perkebunan	0,00 Ha
Luas fasilitas umum	0,00 Ha
Luas tanah hutan	0,00 Ha
Total luas	

TANAH SAWAH	0,00 Ha
Sawah irigasi teknis	0,00 Ha
Sawah irigasi ½ teknis	0,00 Ha
Sawah tadah hujan	0,00 Ha
Sawah pasang surut	0,00 Ha
Total luas	
TANAH KERING	0,00 Ha
Tegal/ladang	0,00 Ha
Pemukiman	0,00 Ha
Pekarangan	0,00 Ha
Total luas	
TANAH BASAH	0,00 Ha
Tanah rawa	0,00 Ha
Pasang surut	0,00 Ha
Lahan gambut	0,00 Ha
Situ/waduk/danau	0,00 Ha
Total luas	
TANAH PERKEBUNAN	0,00 Ha
Tanah perkebunan rakyat	0,00 Ha
Tanah perkebunan negara	0,00 Ha
Tanah perkebunan swasta	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 email : fisip@uinsby.ac.id

Nomor : B - 149 /Un.07/10/D/PP.00.9/01/2020 23 Januari 2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth,
Lurah Kelurahan Siwalankerto Surabaya
Jl. Siwalankerto Selatan Kec. Wonocolo Kota Surabaya
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan ketrampilan mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Bidang Penelitian, bersama ini Dekan menyampaikan bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **Kholisatun Nafiah**
NIM : I03216010
Semester/Prodi : 8/Sosiologi

bermaksud melakukan penelitian pada tanggal 01 Februari 2020 sampai tanggal 01 April 2020 dengan judul **"Survival Pekerja Outsourcing Setelah Adanya Pemutusan Hubungan Kerja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya "**. Oleh karena itu, kami mohon kepada Lurah Kelurahan Siwalankerto Surabaya untuk berkenan memberikan izin, demi kelancaran penelitian yang bersangkutan.

Demikian permohonan izin ini, dan atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.
NIP. 197402091998031002

PEMERINTAH KOTA SURABAYA
KELURAHAN SIWALANKERTO
KECAMATAN WONOCOLO
DJUMIRAH, Amd.
Nip. 196[illegible]12 198602 2 007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
REPUBLIK INDONESIA

m

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax.031-8413300
Website: fisip.uinsby.ac.id E-Mail : fisip@uinsby.ac.id

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa: KHOLISATUN NAFI'AH Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI

NIM : 103216010 Pembimbing : Dr. Warsito, M.Si

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	8/10/2019	Konsultasi judul skripsi	
2	9/10/2019	Konsultasi judul skripsi dan Rumusan Masalah	
3	14/10/2019	Konsultasi judul skripsi dan Rumusan Masalah	
4	9/12/2019	Konsultasi Bab 1-3 dan Rumusan masalah kurang satu.	
5	23/12/2019	Perubahan RM, penambahan pada Tinjauan Pustaka Catatan Kaki dan daftar pustaka mengulang.	
6	28/12/2019	Perubahan pada Tinjauan pustaka wawancara, observasi dan definisi konsep	
7	31/12/2019	penelitian terdahulu diperbedakan (dianalisis) posisi penelitan dlm kesamaan peneliti	
8	2/1/2019	Penelitian terdahulu dibentuk kesimpulan u/ perbandingan dengan penelitian, hal, Alenia baru 7 ketikan	
9			
10			

Judul Skripsi :

Surabaya 31-12-2019
Dosen Pembimbing,

.....
NIP.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8410298 Fax 031-8413300 email : fisip@uinsby.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR / UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin, tanggal 20 Januari 2020 telah dilaksanakan Seminar/ujian proposal skripsi atas nama :

1. Nama : Kholifatun Hafi'ah
2. NIM : 10321 6010
3. Prodi / Smt : Sosiologi / 8
4. Judul Skripsi : Mekanisme survival pekerja outsourcing setelah adanya pemutusan hubungan kerja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Catatan Perbaikan
- Mekanisme di hapus cukup survival
- pada proposal tidak ada Bab 2
- catatan kaki dan penggetikan
- Rumusan masalah ke 3

5. Hasil Seminar Proposal : Layak / ~~Tidak Layak~~ * dilanjutkan

Majelis Seminar / Ujian Proposal Skripsi :

Ketua,

NIP : Dr. Wasisto, M.Si

Penguji,

NIP : Dr. Hj. Suharani, M.Si

Mengesahkan,
Kaprodi Sosiologi

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si.
NIP. 197607182008012022

/